

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) DI BANK BRI UNIT TEGAL BESAR CABANG
JEMBER DALAM PENGEMBANGAN UMKM KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

ILMI NURIYAH
NIM. 204105010115

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) DI BANK BRI UNIT TEGAL BESAR CABANG
JEMBER DALAM PENGEMBANGAN UMKM KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

ILMI NURIYAH
NIM. 204105010115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) DI BANK BRI UNIT TEGAL BESAR CABANG
JEMBER DALAM PENGEMBANGAN UMKM KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program
Studi Perbankan Syariah

Oleh:

ILMI NURIYAH

204105010115

Disetujui Pembimbing



M.Daud Rhosvidi,S.E.,M.E
NIP. 198107022023211003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) DI BANK BRI UNIT TEGAL BESAR CABANG
JEMBER DALAM PENGEMBANGAN UMKM KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Aminatus Zahriyah, SE., M.Si
NIP. 198907232019032012



Sekretaris



Dr. Adil Siswanto, M.Par.
NIP.197411102009021001

Anggota:

1. Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I
2. M.Daud Rhosyidi, S.E., M.E

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ulfahdillah, M. Ag
NIP: 196812261996031001

MOTTO

❦ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَفْنِ بَعْضُكُم بَعْضًا
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَأَنَّهُ رَءِءِءٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya : Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikan, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Baqarah [2]:283)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), 64.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil Alamin segala puji bagi Allah SWT yang tiada henti melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai tanda terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Muhammda Khoriyanto dan Ibu Nurhasanah yang telah mendidik dan membesarkanku dengan do'a dan segenap jasa-jasanya yang tak terhingga demi keberhasilan cita-citaku, saya yakin bahwa ridho Allah SWT adalah keridhoanmu.
2. Saudara kandung saya Fahril Afandi yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung dan memotivasi ketika saya sudah mulai putus asa dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini.
3. Sepupu-sepupu saya Rofi, Riski, Selvi, Rendi, Ira, Rieno, Yuda, Rias, dan Desi yang telah memberi saya motivasi dan mendukung saya agar cepat terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh guru sekolah mulai dari jenjang TK sampai SMK, guru mengaji dan dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah bagi saya.
5. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu di UIN KHAS Jember angkatan 2020 khususnya kelas Perbankan Syariah 4.
6. Almamater tercinta, UIN KHAS Jember dan semoga ilmu yang kita dapat membawa berkah dan manfaat, Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam yang selalu tercurahan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi) dengan judul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulis skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Pada kesempatan ini saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. M.F.Hidayatullah S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN KHAS Jember.
4. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN KHAS Jember.

5. Bapak M. Daud Rhosyidy, S.E.,M.E selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Seluruh pegawai Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember terima kasih atas segala bantuan sumber informasi.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang dan tentunya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 18 Maret 2024
Penulis

Ilmi Nuriyah

ABSTRAK

Ilmi Nuriyah, M. Daud Rhoisydy, S.E.,M.E. 2024 : *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember.*

Efektivitas penyaluran KUR merupakan tingkat pencapaian penyaluran KUR yang mengarah pada suatu pencapaian kinerja secara maksimal. efektivitas ini juga merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan eaktu yang telah dicapai). efektivitas penyaluran KUR ini menggunakan aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit, dan aspek ketepatan prosedur.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabaang Jember Dalm Pengembangan UMKM Kabupaten Jember ? 2) Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabaang Jember Dalm Pengembangan UMKM Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember. 2) Mendeskripsikan Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI unit Tegal Besar cabang Jember dalam pengembangan UMKM Kabupaten Jember pencapaian tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini sudah terjalin dan terlaksana sebagaimana mestinya. 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI unit Tegal Besar cabang Jember dalam pengembangan UMKM Kabupaten Jember, faktor pendukung dalam penyaluran KUR ini yaitu nasabah sudah cakap hukum dan memiliki usaha berjalan minimal 6 bulan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu data BI checking jelek maka nasabah tersebut tidak akan bisa melakukan pengajuan KUR ini dikarenakan nasabah tersebut sudah tidak memenuhi syarat yang berlaku. Adanya pandemi covid-19 juga merupakan faktor penghambat penyaluran KUR.

Kata Kunci : Efektivitas, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ASBTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-Tahap Penelitian	61

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Keterangan Ijin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
8. Dokumentasi (Foto-Foto)	
9. Biodata Penulis	

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Perkembangan Unit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Periode 2018-2022.....	5
Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	24



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Logo PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)	65
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Tegal Besar Cabang Jember	67



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak pada nilai tukar uang rupiah melemah terhadap dollar pada tahun 1997-1998. Krisis ini hampir melanda diseluruh negara Asia Timur. Pada saat mengalami krisis ekonomi ada sektor yang mampu membuat indonesia bertahan atau yaitu UMKM. Sektor UMKM ini merupakan salah satu aktivitas masyarakat yang cukup berpengaruh dalam membantu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting bagi negara, oleh karena itu diperlukan perencanaan yang tepat sasaran dan terstruktur agar dapat membuahkan hasil yang baik. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebenarnya sudah cukup kuat, namun perbedaan masih tetap ada walaupun pemerintah telah banyak mengeluarkan program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun tidak semua masyarakat mengetahui hal tersebut.²

Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, pemerintah mulai merencanakan program pembiayaan berbasis kredit untuk kewirausahaan dalam bentuk kredit yang disebut kredit usaha rakyat (KUR) yang diluncurkan pada tahun 2007 atas intruksi Presiden. Berdasarkan keputusan Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan

² Syahrir Ika, R. Nurhidayat, Mutaqin, Kredit Usaha Rakyat (KUR): “Indonesian Way” Untuk Mensejahterahkan Rakyat Indonesia” (Peneliti BKF pada Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK) Kementerian Keuangan RI), h. 2.

menengah. KUR merupakan program pendukung UMKM dalam bentuk pembiayaan dan/atau penanaman modal kerja kepada debitur, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang bukan hanya produktif tetapi juga layak, namun tidak mempunyai atau tidak cukup agunan.³

Program KUR merupakan salah satu program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan. Secara umum, program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan perluasan lapangan kerja, diharapkan memperkuat dan mendorong kapasitas kewirausahaan dengan fokus pada UMKM yang *feasible* tetapi belum *bankable*.⁴

Salah satu Bank penyelenggara kegiatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu bank BRI yang menjadi salah satu program pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kecil dan menengah (UMKM). Maka dari itu diharapkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan bisa menolong para pelaku UMKM yang ingin mengembangkan usahanya. Pemerintah berharap bahwasannya dengan adanya program ini pelaku UMKM benar-benar menerapkan program tersebut. Pemerintah juga berharap jika pelaku UMKM mengambil program ini dana dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak digunakan untuk kebutuhan konsumtif lainnya.

UMKM menunjukkan bahwa betapa pentingnya sektor ini pada saat mengalami krisis ekonomi yang tidak stabil. UMKM di Indonesia,

³ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Pedoman Pelaksanaan Teknis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Khusus, (Jakarta: 2018), h. 1-2.

⁴ Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM di Indonesia. (Cet. I; Jakarta: LIPI Press, 2016), h. 1

sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Dengan banyaknya tenaga kerja pada UMKM itu maka akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini. UMKM memiliki peluang besar untuk berkembang sehingga dapat berkontribusi lebih besar lagi terhadap perekonomian.⁵

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Terbentuknya undang-undang tersebut bermaksud agar pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dapat ditingkatkan. Keseriusan pemerintah dalam menjalankan kebijakan pada UMKM telah memberikan peluang pada pelaku bisnis.⁶

Pentingnya UMKM khususnya di negara berkembang, sering dikaitkan dengan permasalahan ekonomi serta sosial yaitu kemiskinan, pengangguran, sektor keuangan tidak stabil dan masih banyak lagi permasalahan yang lain. Tidak bisa dipungkiri betapa pentingnya peran UMKM dalam perekonomian nasional, dengan perkembangan UMKM ini bisa memberi solusi/kontribusi yang cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.⁷

⁵ Lubuksikaping, "Kementrian Keuangan RI Direktorat Jendral Perbendaharaan", Juni 27, 2023.

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

⁷ Hardika, "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat BRI Palopo Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Takkalalal Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo." (Skripsi: IAIN Palopo, 2019), 2.

UMKM termasuk suatu usaha yang berperan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Berdasarkan kenyataan ini sudah selayaknya UMKM dilindungi dengan UU dan peraturan yang terkait dalam kegiatan operasional dan pengembangannya.⁸

UMKM merupakan salah satu faktor yang memiliki geliat positif yang signifikan dan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi tanah air.⁹ Pada sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) agar pendapatan daerah bruto meningkat perlu adanya permodalan dalam setiap sektornya agar unit usaha UMKM di Indonesia dapat meningkatkan perekonomian negara.

UMKM tidak terlepas dari masalah pembiayaan modal usaha. Namun dengan pengetahuan masyarakat dalam mengetahui cara pengelolaan modal usaha akan berdampak pada penyaluran modal kredit yang lebih efektif. Dengan adanya akses terhadap kredit dan

⁸ Mochamad Reza Rahman, Muhammad Rizki Oktavianto, Paulinus, “*Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*”, (Jurnal: Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura).

⁹ Nadia Azalia Putri “*Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember*” (Jurnal: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), Juni 2022

juga persyaratan peminjaman kredit yang mudah dapat mempengaruhi minat para pelaku UMKM tersebut untuk mengembangkan usahanya.¹⁰

Tabel 1.1
Perkembangan Unit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)
Periode 2018-2022

Tahun	Unit (UMKM)
2018	64,2 Juta
2019	65,4 Juta
2020	64,2 Juta
2021	64,2 Juta
2022	64 Juta

Sumber : Kemenkop UKM, RI

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat, akan tetapi ada salah satu sektor yang sangat terpuuk dengan adanya pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga menggerek turunnya perekonomian nasional. Hal ini bisa dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) di tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Akan tetapi, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu, dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4

¹⁰ Kholifatan Nisa, Hari Sukarno, Nurul Setianingrum “Discriminator Of Umkm Behavior As Credit Debtors At Pt. National Capital Madani Mekaar Ajung Branch” (Jurnal Syntax Dmiration: Sharia Economics Study Program, State Islamic University Postgraduate Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia),2024.

juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Namun, pada tahun 2020-2022 UMKM di Indonesia mengalami penurunan hingga mencapai sekitar 64,2 juta – 64 juta unit usaha dari jumlah pelaku usaha di Indonesia.¹¹

Faktor penurunan UMKM pada tahun 2020-2022 ini dikarenakan adanya sektor pandemi Covid-19. Dimana masa pandemi Covid-19 ini membuat perekonomian Indonesia menurun secara drastis. Pandemi Covid-19 ini memiliki dampak sosial dan psikologis yang signifikan, seperti banyaknya pengangguran, adanya penurunan jumlah penjualan, penurunan jumlah produksi, dan penurunan jumlah pendapatan yang signifikan.¹²

Kabupaten Jember ini merupakan salah satu bagian wilayah Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 31 Kecamatan terdiri atas 28 Kecamatan dengan 226 Kelurahan dan 3 Kecamatan dengan 22 Kelurahan. Bupati Jember mengungkapkan bahwa UMKM di Kabupaten Jember jumlahnya cukup besar. Jumlah UMKM di Kabupaten Jember sebanyak 612 ribu. Bupati Jember juga menyadari bahwa peran Pemkab Jember harus terus mendorong dan melakukan pemberdayaan dan kemajuan

¹¹ Kemenkop UKM, RI <https://kemenkopukm.go.id/>

¹² Kemenkop UKM, RI <https://kemenkopukm.go.id/>

UMKM. Jika sektor ini tidak dikelola dengan bagus, maka akan timbul masalah besar.¹³

Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember ini memiliki target sasaran yang dimana sasaran tersebut meliputi pemilik PT atau perusahaan, penggiat usaha atau pelaku usaha, perorangan, dan bidang pendidikan universitas atau sekolah. Nasabah Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember ini sudah lumayan banyak yaitu sekitar 1.385 orang termasuk dengan jumlah nasabah KUR. Jumlah nasabah KUR sendiri yaitu sebanyak 630 orang. Dana yang disalurkan Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember sebanyak 12M pertahun.

Dari penjelasan diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank BRI khususnya di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember. Modal diperoleh dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut bisa digunakan guna untuk pengembangan usaha mikro. Perlu dibuktikan apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember benar-benar mampu berjalan secara efektif dalam mencapai tujuannya yaitu dengan mengembangkan ataupun memperluas UMKM, meningkatkan akses kredit kepada UMKM dan memperluas lapangan pekerjaan. peneliti juga perlu membuktikan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Unit Tegal Besar dalam pengembangan UMKM Kabupaten Jember.

¹³ Safitri, "Tahun 2023 Umkm Wajib Naik Kelas", Januari 12, 2023.

<https://radarjember.jawapos.com/pemerintahan/791123335/tahun-2023-umkm-wajib-naik-kelas>

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Dalam perumusan suatu masalah hendaknya peneliti merumuskan permasalahannya dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Masalah adalah suatu bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan dan orang yang akan melakukan penelitian karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi. Rumusan masalah yang benar akan membantu peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan.¹⁴

Dari konteks penelitian tersebut maka penulis mengklarifikasikan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember ?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember ?

¹⁴ Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN JEMBER* (Jember: IAIN Jember ,2020),45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis, dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁶

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah, memperdalam dan memperluas pengetahuan keilmuan yang terkait dengan efektivitas

¹⁵ Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN JEMBER* (Jember: IAIN Jember ,2020),45.

¹⁶ Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN JEMBER* (Jember: IAIN Jember ,2020),45.

penyaluran kredit pada pelaku UMKM. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi suatu referensi bagi peneliti lain sehingga dapat menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah.
- 2) Dengan penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 3) Memperoleh pengalaman tentang bagaimana efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

- 1) Dapat menambah kepustakaan UIN KHAS Jember,
- 2) Dapat dijadikan rekomendasi atau referensi bagi UIN KHAS Jember yang akan terjun langsung ke lapangan.

3) Dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan tentang efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM.

c. Bagi Perusahaan (Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember)

Dengan adanya penelitian ini semoga bisa memberikan masukan agar dapat membantu Bank BRI Unit Tegal Besar untuk dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan dimasa yang akan datang.

d. Bagi Masyarakat

manfaat dalam penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi serta wawasan yang diterapkan oleh Bank BRI mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Adapun istilah-istilah yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Menurut P Robbins “Efektivitas adalah tingkat pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang, yang dimana efektivitas dapat diketahui dari tingkat pencapaian organisasi dimana

¹⁷ Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN JEMBER* (Jember: IAIN Jember ,2020),45.

makin besar persentase target yang dicapai maka akan semakin tinggi efektivitasnya”.¹⁸ Pada dasarnya efektivitas ini mengacu pada keberhasilan atau pencapaian tujuan yang mengarah pada suatu pencapaian kinerja secara maksimal. Jadi efektivitas ini merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu yang telah tercapai.

Untuk mengukur sebuah efektivitas dalam sebuah organisasi bukanlah hal yang sederhana, karena efektivitas bisa dikaji dari berbagai sudut pandang yang berbeda serta tergantung pada siapa yang menilai. Mengukur efektivitas ini bisa dikatakan sulit dikarenakan pencapaian hasil sering kali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi jika dalam jangka panjang setelah program berhasil. Menurut Richard M. Steers “ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal”.¹⁹

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada pelaku UMKM yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dimaksud

¹⁸ Moh Prabu Tika, “Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan” (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), Cet ke-3, 129.

¹⁹ Richard M. Steers, “*Efektivitas Organisasi*” (Dalam Steers, 1985:46-48).

untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara resmi diluncurkan pada tanggal 5 November 2007. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan.²⁰

3. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang sesuai dengan UU. No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan yang paling banyak 300 juta.

Usaha mikro ini merupakan usaha yang dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang telah dimiliki oleh pelaku usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki serta omset yang diperoleh pelaku usaha mikro tersebut.

²⁰ Kur.Ekon “Maksud Dan Tujuan”, 2016.

F. Sistematika Pembahasan

Alur pembahasan skripsi ini mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan dicantumkan dalam penataan pembahasan. Mengenai penelitian dalam sistematika pembahasan yakni :

BAB I Pendahuluan yang didalamnya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan pembahasan sistematika.

BAB II Kajian Kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²¹

Penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya, maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haris Romadloni Syukron dengan judul “Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani BNI Cabang Bojonegoro Melalui Kinerja *Collection Agent* (CA) Terhadap Produktifitas Petani” pada tahun 2019.

Hasil yang bisa di dapat dalam penelitian terdahulu ini yaitu efektifitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) tani yang terdiri dari 5 aspek tersebut diatas secara langsung berpengaruh terhadap kinerja *Collection Agen* (CA) di Kabupaten Bojonegoro. Hanya aspek

²¹ Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* IAIN JEMBER (Jember: IAIN Jember ,2020),46.

ketepatan sasaran program tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Collection Agent* (CA).²²

Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti terkait efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada kinerja *Collection Agent* (CA) produktifitas petani, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan UMKM.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Misbachul Huda dengan judul “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BRI Syariah KC Madiun” pada tahun 2019.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bank BRI Syariah KC Madiun, implementasi pembiayaan KUR mikro syariah berjalan dengan baik. Pembiayaan KUR mikro syariah berperan dalam membantusiklus usaha mikro tetap berjalan, kelancaran perputaran usaha, peningkatan omset usaha serta pengembangan usaha nasabah.²³

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas tentang

²² Muhammad Haris Romadloni Syukron, “Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani BNI Cabang Bojonegoro Melalui Kinerja *Collection Agent* (CA) Terhadap Produktifitas Petani”, *MAP(Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik, Vol. 4 No.2,)*,2019, 194-208.

²³ Misbachul Huda, “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BRI Syariah KC Madiun”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019).

implementasi pembiayaan KUR sedangkan penelitian saat ini membahas tentang efektivitas penyaluran KUR.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Arif Mudassir dengan judul “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba” pada tahun 2020.

Dari hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dengan indikator pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi dapat disimpulkan bahwa cukup memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan usaha masyarakat, akan tetapi tidak terlepas dari faktor yang mendukung yaitu sosialisasi dan data sedangkan faktor yang menghambat yaitu pencairan, pola pikir, dan pemahaman dalam proses pelaksanaannya.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sedangkan penelitian ini fokus terhadap perkembangan UMKM .

²⁴ Arif Muddasir, “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Asniah dengan judul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Di BRI Unit Timoreng Panua Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)” pada tahun 2020.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mekanisme penyaluran KUR Bank BRI Timoreng Panua memiliki beberapa tahapan antara lain: tahap pengajuan dan pemrakarsa kredit. Tahap analisis kredit, tahap persetujuan kredit juga pencairan kredit. Aspek ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan jumlah, ketepatan beban kredit dan ketepatan prosedur yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan KUR untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Timoreng dalam meningkatkan perekonomian berjalan efektif berdasarkan nilai yang menjadi landasan sistem ekonomi islam, antara lain kepemilikan, keadilan serta keseimbangan.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas terkait efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus terhadap perkembangan usaha mikro.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Layin Macfiana Azizah yang berjudul “Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank

²⁵ Asniah, “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Di BRI Unit Timoreng Panua Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam),” (Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020).

BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah” pada tahun 2020.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan KUR tidak memiliki peran penting terhadap pertumbuhan pelaku usaha UMKM di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto. Dengan pemberian modal hal ini tidak memberikan efek positif untuk pelaku UMKM, karena tidak bisa mengatur manajemen dana dengan baik serta cara pemasaran usahanya, faktor tersebut menyebabkan modal usaha yang diberikan tidak berkembang.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas terkait Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus mengenai peran penyaluran KUR dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu di bank BRI Syariah sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Bank BRI Konvensional.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Anugrah dengan judul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo.” pada tahun 2021.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomoyo telah dikatakan efektif dengan dibuktikan uji efektivitas

²⁶ Layin Macfiana Azizah, “Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”, (Skripsi Institut Islam Negeri Ponorogo, 2020).

responden nasabah dan tidak terjadi kredit macet di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomoyo. Adapun faktor pendukung yakni dari segi pembagian margin yang relatif rendah dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga banyak calon debitur yang mempunyai upaya berminat melakukan kredit KUR. Sedangkan faktor penghambatnya yakni ada batas kuota dari pemerintah dalam melakukan pencairan dana dan Bank Syariah Indonesia KCP Wonomoyo sendiri tidak mengetahui berapa kuota yang diberikan oleh pemerintah.²⁷

Adapun persamaan dan perbedaan di penelitian ini, persamaan penelitian pada saat ini dengan yang terdahulu yakni membahas mengenai efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian terdahulu menggunakan 4 metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan kuisioner sama sekali.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita Dan Andi Nasrawwati Ansar pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada BSI KC Kendari Abd Silondae 2)”.

²⁷ Lisa Anugrah, “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bak Syariah Indonesia KCP Wonomulyo,” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan KUR mikro syariah berjalan dengan lancar dan tidak ditemukan adanya kredit macet di BSI KC Kendari Abd Silonde 2. Mengoptimalkan sosialisasi terkait KUR Mikro Syariah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap maksud dan tujuan program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro syariah di BSI KC Kendari Abd Silonde 2. Pihak Bank dan Pemerintah daerah harus bersinergi untuk mengelola pembiayaan KUR Mikro secara efisien, agar hasilnya dapat dirasakan semaksimal mungkin. Sebaiknya para pelaku usaha mikro menghindari penggabungan pemakaian dana KUR Mikro Syariah dengan kebutuhan konsumtif.²⁸

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti membahas tentang implementasi dan peran KUR dalam pengembangan usaha mikro di kota kendari.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kualifin, Taufiq Chaidir, Ida Ayu Putri S Dengan Judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat)” Pada Tahun 2021.

²⁸ Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita Dan Andi Nasrawwati Ansar , “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro,” *Jurnal Businnes And Economics Studies*, Vol 1, No, (2021):91-104.

Hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu variabel efektivitas penyaluran KUR, yaitu meliputi aspek ketepatan penggunaan dana, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit, dan aspek ketepatan prosedur secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Akan tetapi, secara persial hanya variabel ketepatan penggunaan dana dan variabel ketepatan prosedur yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro.²⁹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) di bank BRI, akan tetapi ada juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian asosiatif kuasal dengan pendekatan kuantitatif

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Rely Rahmadalena dengan judul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu (Studi Pada BSI KC Bengkulu S Parman 1)” pada tahun 2022.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dinyatakan efektif karena sesuai karena dengan tujuan KUR. Hal ini

²⁹ Ahmad Muallifin, Taufiq Chaidir, Ida Ayu Putri S, “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat”, (*Jurnal :Universitas Mataram*, 2021).

mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dan koperasi, penanggulangan kemiskinan dan memperluas lapangan pekerjaan.³⁰

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk perkembangan UMKM, dan metodenya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Rely Rahmadalena yaitu terletak pada objek penelitian, objek penelitian terdahulu ini pada BSI sedangkan objek yang dilakukan peneliti ini di BRI.

10) Penelitian yang dilakukan oleh Tria Anggi Puja Pradita yang berjudul “Efektivitas Pemberian KUR BSI KC Bandar Jaya Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kecamatan Seputig Agung Kabupaten Lampung Tengah” pada tahun 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 variabel tergolong dalam kategori efektif dan 1 variabel neraca pada kategori cukup efektif. Hasil pengukuran efektivitas KUR pada aspek ketepatan sasaran 17.6, ketepatan waktu 17.8, ketepatan beban kredit 13.3, dan ketepatan prosedur 16.1 termasuk kategori efektif. Sedangkan ketepatan jumlah sebesar 13 termasuk dalam kategori cukup efektif.³¹

³⁰ Rely Rahmadalena, “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu (Studi Pada BSI KC Bengkulu S Parman 1)”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022).

³¹ Tria Anggi Puja Pradita, “Efektivitas Pemberian KUR BSI KC Bandar Jaya Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kecamatan Seputig Agung Kabupaten Lampung Tengah”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama memahami mengenai efektivitas KUR. Sedangkan perbedaannya ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif dan objek penelitiannya yaitu di BSI.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Haris Romadloni Syukron, (2019)	Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani BNI Cabang Bojonegoro Melalui Kinerja <i>Collection Agent</i> (CA) Terhadap Produktifitas Petani	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti terkait efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).	Perbedaan yaitu penelitian terdahulu berfokus pada kinerja <i>Collection Agent</i> (CA) produktifitas petani, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan UMKM.
2.	Misbachul Huda, (2019)	Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BRI Syariah KC Madiun	Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pembiayaan KUR sedangkan penelitian saat ini membahas tentang efektivitas penyaluran KUR.
3.	Arif Mudassir, (2020)	Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang efektivitas	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sedangkan penelitian ini

		Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba	penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan menggunakan metode penelitian kualitatif	fokus terhadap perkembangan UMKM.
4.	Asniah, (2020)	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Di BRI Unit Timoreng Panua Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas terkait efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus terhadap perkembangan usaha mikro.
5.	Layin Macfiana Azizah, (2020)	Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas terkait Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus mengenai peran penyaluran KUR dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu di bank BRI Syariah sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Bank BRI Konvensional.
6.	Lisa Anugrah (2021)	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo	Persamaan penelitian pada saat ini dengan yang terdahulu yakni membahas mengenai efektivitas penyaluran Kredit Usaha	Perbedaannya adalah metode penelitian terdahulu menggunakan 4 metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara,

			Rakyat (KUR).	kuisoner, dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan kuisoner sama sekali.
7.	Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita Dan Andi Nasrawati Ansar, (2021)	Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada BSI KC Kendari Abd Silondae 2)	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti membahas tentang implementasi dan peran KUR dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kendari.
8.	Ahmad Mualifin, Taufiq Chaidir, Ida Ayu Putri S, (2021)	Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) di bank BRI.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.
9.	Rely Rahmadalena, (2022)	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu (Studi Pada BSI KC Bengkulu S Parman 1)	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk perkembangan	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Rely Rahmadalena yaitu terletak pada objek penelitian, objek penelitian terdahulu ini pada BSI sedangkan objek yang

			UMKM, dan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	dilakukan peneliti ini di BRI.
10.	Tria Anggi Puja Pradita, (2022)	Efektivitas Pemberian KUR BSI KC Bandar Jaya Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kecamatan Seputig Agung Kabupaten Lampung Tengah	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama memahami mengenai efektivitas KUR.	Perbedaannya ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif dan objek penelitiannya yaitu di BSI.

Sumber: Diolah Dari Penelitian Terdahulu,2023.

Dari 10 penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti memiliki relevansi persamaan dan perbedaan pada teori yang digunakan, tujuan dan teknik pengumpulan data dari masing-masing penelitian terdahulu. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada salah satu penelitian terdahulu yang hampir relevan dengan proposal yang peneliti angkat yaitu penelitian terdahulu dari Ahmad Mualifin, Taufiq Chaidir, Ida Ayu Putri S, pada tahun 2021. Dengan judul penelitian “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro”. pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui terkait Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.³²

Kajian teori dibawah ini membahas tentang Efektivitas, Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Usaha Mikro.

a. Efektivitas

a) Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau suatu hal yang telah dilakukan secara efektif. Efektivitas adalah unsur pokok untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan didalam suatu organisasi, kegiatan, ataupun program. Tujuan atau sasaran bisa dikatakan efektif apabila sudah terlaksana dengan baik. Menurut Mardiasmo, efektivitas ialah ukuran tercapai atau tidaknya tujuan suatu organisasi. Efektivitas tidak menunjukkan berapa banyak dana yang sudah dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan, melainkan apakah suatu proyek yang direncanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³³

³² Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN JEMBER* (Jember: IAIN Jember ,2020),46.

³³ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik Edisi Revisi* (Yogyakarta : Andi Offset, 2009),132.

Pengertian efektivitas menurut Sedarmayanti yang menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dicapai.³⁴

Menurut Martini dan Lubis, efektivitas yaitu unsur-unsur utama dari suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, dengan kata lain jika suatu organisasi mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka disebut efektif.³⁵

Menurut Bastian, efektivitas merupakan suatu ukuran seberapa berhasil mencapai suatu tujuan suatu lembaga atau organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan dimana efektivitas diukur dari segi sejauh mana tingkat *output* atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, tanpa menghiraukan upaya, alat, waktu, pikiran, dan faktor-faktor lainnya yang sudah ditetapkan.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa efektivitas yaitu sejauh mana suatu organisasi berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dikatakan efektif jika hasilnya mencapai tujuan yang diinginkan.

³⁴ Sedarmayanti, "Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja", (Bandung, Mandar Maju, 2006).

³⁵ Martani Dan Lubis, Teori Organisasi (Bandung: GhaliaaIndonesia, 2007),55.

³⁶ Indra Bastian, *Sistem Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2003),15.

b) Ukuran Efektivitas

Mengukur sebuah efektivitas dalam sebuah organisasi bukanlah hal yang sederhana, karena efektivitas bisa dikaji dari berbagai sudut pandang yang berbeda serta tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*Output*) barang dan jasa.

Untuk mengukur efektivitas dalam suatu program diperbankan bisa kita lihat dari berbagai aspek berikut :

1. Aspek Ketepatan Sasaran

Aspek ini merupakan nilai nasabah berdasarkan kepribadian atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan dimasa lalu. Penilaian ini meliputi perilaku, sikap emosi, dan tindakan nasabah ketika menjumpai suatu masalah serta memecahkan masalah.

2. Aspek Ketepatan Waktu

Aspek ketepatan waktu ini merupakan suatu batasan waktu serta jadwal yang telah ditentukan. Pada saat pemberian kredit, pemohon menentukan jumlah kredit serta jangka waktu yang diinginkan.

3. Aspek Ketepatan Jumlah

Adalah ketepatan jumlah yang diperoleh oleh nasabah peminjam kredit dari dana sebelumnya yang diajukan oleh nasabah.

4. Aspek Ketepatan Beban Kredit

Aspek ini merupakan syarat-syarat yang telah disetujui antara pemohon dan peminjam tentang segala hal yang berkaitan dengan pembebanan (bunga) kredit.

5. Aspek Ketepatan Prosedur

Yang terakhir yaitu aspek ketepatan prosedur yang mana tahapan sudah ditentukan oleh pihak bank dan disetujui oleh nasabah untuk proses kredit yang telah dilakukan. Prosedur pemberian kredit merupakan proses yang diselesaikan sebelum keputusan dibuat untuk diberikan kepada debitur.³⁷

c) Indikator Efektivitas

Efektivitas bisa dilihat dari berbagai sudut pandang dan bergantung pada siapa yang menilai dan menginterpretasikan, mengukur efektivitas suatu organisasi bukan tugas yang mudah.

Menurut Duncam yang dikutip oleh Richard M, Streers di dalam buku “Efektivitas Organisasi” yang mengatakan mengenai ukuran efektivitas yaitu :

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012),138.

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan setiap usaha yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, untuk menjamin tercapainya tujuan akhir, perlu dilaksanakan langkah-langkah, baik secara bertahap pencapaian bagian-bagian serta tahapan menurut periodisasinya.

2. Integrasi

Integrasi adalah mengukur tingkat kapasitas organisasi melakukan penjangkauan, membangun kesepakatan dan komunikasi dengan berbagai organisasi lain. Integrasi ini mengacu pada proses sosial.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, nilai acuan dipakai dalam proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Untuk itu dipakai tolak ukur suatu proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.³⁸

b. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a) Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin “*Credere*” adalah kepercayaan. Dapat dikatakan bahwa kepercayaan dari kreditur

³⁸ Streers, M Richard, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985),53.

dan debiturnya, bahwa Bank percaya nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Dapat diartikan pula bahwa debitur memperoleh kepercayaan dari bank untuk memperoleh dana dan untuk menggunakan dana tersebut sebagaimana mestinya serta mampu untuk mengembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.³⁹

Kredit berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, menurut persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁴⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan pemberian pinjaman kepada nasabah atau debitur berupa barang, uang atau jasa, berdasarkan kepercayaan dan kesepakatan antara kedua belah pihak dengan jangka waktu yang telah disetujui.

³⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010),93.

⁴⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014),87-88.

1. Unsur-Unsur Kredit

unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan kredit yaitu :⁴¹

a. Kreditor

Ialah pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada peminjam lainnya. Pihak tersebut dapat berupa perorangan atau badan usaha. Bank yang meminjamkan kredit kepada peminjam adalah kreditor.

b. Debitur

Yaitu seseorang yang membutuhkan uang atau yang menerima pinjaman dari bank.

c. Kepercayaan

Yaitu kreditor memberikan keyakinan kepada peminjam (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dalam waktu tertentu yang telah disepakati.

d. Perjanjian

Suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara kreditor dengan debitur.

⁴¹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010),95.

e. Risiko

Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya risiko tidak kembalinya dana. Risiko merupakan kemungkinan besar kerugian yang akan timbul dari pemberian pinjaman.

f. Jangka Waktu

Merupakan lamanya waktu yang telah disepakati oleh debitur untuk membatasi pinjamannya kepada kreditur.

g. Balas Jasa

Imbala terhadap dana yang diarahkan oleh kreditur, maka kreditur membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan kesepakatan.

2. Tujuan Kredit

Ada beberapa tujuan yang harus dicapai untuk memberikan fasilitas kredit, yang tentunya tergantung pada tujuan bank dan non bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit yakni sebagai berikut :⁴²

a. Mencari Keuntungan

Tujuan ini yaitu untuk mendapatkan penghasilan. Hasil dari keuntungan ini yaitu tingkat bunga yang didapat bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi

⁴² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), 116.

kredit yang dibebankan kepada nasabah, yaitu untuk menghasilkan keuntungan.

b. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan ini yaitu untuk menolong usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk modal kerja ataupun untuk investasi. Dana tersebut bisa digunakan untuk mengembangkan dan memperluas usaha nasabah.

c. Membantu Pemerintah

Tujuan ini untuk menolong pemerintah dalam membantu banyak bidang dan semakin banyak kredit dari pihak perbankan yang terlibat maka semakin baik, karena semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.

3. Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum memberikan kredit, bank wajib memastikan bahwa pinjaman yang dikembalikan akan kembali, keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit itu disalurkan, untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pinjaman.

4. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit yaitu tahapan yang wajib dinilai sebelum keputusan pemberian kredit dilakukan.

tujuan ini untuk memudahkan bank dalam menentukan layak atau tidaknya pengajuan kredit. prosedur pemberian kredit oleh dunia perbankan secara umum anantara bank yang satu dengan bank yang lain jelas berbeda. perbedaannya mungkin hanya kriteria yang dibuat dengan pertimbangan masing-masing bank. prosedur pemberian kredit ada beberapa tahap yaitu :⁴³

a. Pengajuan Berkas-Berkas

Dalam hal ini proses mengajukan permohonan kredit yang akan dikeluarkan dalam suatu proposal, kemudian dilampirkan dengan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.

b. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuan adanya penyelidikan berkas yaitu untuk mengetahui apakah berkas yang diserahkan sudah benar dan lengkap, termasuk memeriksa keabsahan berkas. Jika ada berkas yang belum lengkap maka debitur akan diminta untuk segera melengkapi berkasnya, apabila tidak dilengkapi dari batas tertentu maka sebaiknya permohonan pinjaman harus dibatalkan.

⁴³ Tatang.S.St.Pi. *Manajemen Keuangan "Prosedur Pemberian Kredit"*. 2011

c. Wawancara Awal

Proses ini menyelidiki calon debitur dengan berbicara langsung kepada calon debitur. Tujuan adanya wawancara ini yaitu untuk meyakinkan pihak bank bahwa dokumen-dokumen sudah lengkap seperti yang ada dipersyaratkan pengajuan pinjaman. Wawancara ini harus dibuat sesederhana mungkin agar hasil wawancara sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. *On The Spot*

Tahap ini yaitu terjun langsung ke lapangan untuk survei diberbagai objek yang akan dijadikan jaminan/usaha. Kemudian hasil wawancara awal dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada saat survei. Nasabah tidak diberitahu jika bank melakukan survei, memastikan apa yang diamati dilapangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

e. Wawancara II

Jika ada masalah pada saat melakukan survei dilapangan maka tahap selanjutnya adalah tindakan perbaikan berkas-berkas. setelah melakukan wawancara II maka akan dibandingkan dengan hasil

wawancara I untuk menentukan apakah ada kecocokan dan kebenerannya.

f. Keputusan Kredit

Pada tahap ini, pihak bank memberikan keputusan kredit apakah akan diterima atau menolak kredit dan jika diterima maka administrasi disiapkan. Keputusan kredit yang diumumkan meliputi :

- 1) jumlah uang yang diperoleh
- 2) jangka waktu kredit
- 3) biaya-biaya yang wajib dibayar
- 4) waktu pencairan kredit

g. Penandatanganan Akad Kredit / Perjanjian Lainnya

Tahap ini adalah kelanjutan dari keputusan kredit , maka sebelum kredit dapat dicairkan, calon debitur harus terlebih dahulu menandatangani akad kredit, meningkatkan agunan dengan hipotek serta membuat surat perjanjian yang dianggap penting.

h. Penyaluran / Penarikan Dana

Untuk meralisasikan kredit, dana dapat ditarik dari rekening sesuai dengan syarat dan tujuan kredit.

b) Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat yaitu kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam bentuk modal

kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjamin untuk usaha produktif. Usaha produktif adalah usaha yang menghasilkan barang atau jasa yang dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan memberikan nilai tambah.⁴⁴ Pemerintah membagikan pinjaman terhadap risiko KUR sejumlah 70% dan sisanya 30% ditanggung oleh bank pelaksana. KUR Mikro di bank diberikan prioritas kepada kegiatan produktif seperti layanan di sektor produksi, budidaya perikanan, pertanian, peternakan, perburuan dan industri pengolahan. Penyaluran KUR Mikro harus mematuhi prioritas ini untuk mencapai target penyaluran yang telah disepakati oleh komite kebijakan melalui forum rapat koordinasi.⁴⁵

KUR adalah program khusus, dimana Bank menyalurkan kredit selama pemerintah berkewajiban menjaminnya. Oleh karena itu, peningkatan pada sisi penawaran sangat tergantung pada jumlah jaminan dari perusahaan penjamin. Tentunya untuk meningkatkan jumlah jaminan oleh perusahaan penjamin dengan sistem KUR, pemerintah harus mempertimbangkan berbagai faktor karena APBN mengalokasikannya. Setiap jenis alokasi dalam APBN terutama merupakan urusan pemerintah dan

⁴⁴ V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, "Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulur KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kenierja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Jurnal Bisnis Ekonomi (JBE)*, Vol. 22, No. 1 (Maret,2015): 11-24.

⁴⁵ Siti Indah Purwaning Yuwana, Alfi Rizka Maulidah, Adilah Alya, Alfina Wulandari "Sistem Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S. Parman" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).2024

menjadi prioritas. Oleh karena itu, agar KUR dapat mencapai tujuannya, peningkatan jumlah jaminan di perusahaan penjamin untuk KUR harus menjadi prioritas pengelolaan anggaran.⁴⁶ Program KUR ini mendukung inklusi keuangan dikalangan UMKM yang ingin mengakses pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁴⁷

Debitur yang menerima program KUR ini juga ada batas nominal pinjaman (Plafon) yang dimana jumlah plafon mulai dari Rp. 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) dan paling banyak Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) setiap individu. Suku bunga/margin yang harus dibayar oleh seorang debitur terkait Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini yaitu paling rendah 6% pertahun untuk debitur yang mengakses KUR Mikro pertama kali.⁴⁸

c) Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan hukum. Beberapa ketentuan dalam Peraturan

⁴⁶ Riska Widianti, Skripsi: *“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma”*, h. 4.

⁴⁷ Ayubi Yahya Bimantara, Ansori Makruf, As’adur Rofiq Alfaritsi, Ana Pratiwi *“Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada”* (Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 282.

⁴⁸ Airlangga Hartarto, Permenko No 1 “Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat”, 2023.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 77), diubah sebagai berikut:⁴⁹

1. Ketentuan pada Pasal 1 pada tahun 2022 Dalam Peraturan Menteri Koordinator ini yang dimaksud dengan:

- 1) Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.
- 2) Suku Bunga/Marjin adalah tingkat bunga/marjin yang dikenakan dalam pemberian KUR.
- 3) Suku Bunga/Marjin adalah tingkat bunga/marjin yang dikenakan dalam pemberian KUR.
- 4) Subsidi Bunga/Subsidi Marjin adalah selisih antara tingkat bunga/marjin yang diterima oleh Penyalur KUR dengan tingkat bunga/marjin yang dibebankan kepada Penerima KUR.
- 5) Penerima KUR adalah individu/perorangan baik sendiri-sendiri maupun dalam kelompok usaha atau

⁴⁹ Airlangga Hartarto, Permenko No 1 “Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat”, 2023.

badan usaha yang melakukan usaha yang produktif yang menjadi debitur KUR.

2. Ketentuan pada Pasal 18 berbunyi sebagai berikut :

- 1) KUR super mikro diberikan kepada Penerima KUR dengan jumlah plafon pinjaman paling banyak Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) setiap Penerima KUR.
- 2) Suku Bunga/Margin KUR super mikro sebesar 3% (tiga persen) efektif per tahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara.
- 3) Jangka waktu KUR super mikro:
 - a) paling lama 3 (tiga) tahun untuk kredit/pembiayaan modal kerja; atau
 - b) paling lama 5 (lima) tahun untuk kredit/pembiayaan investasi.
- 4) Dalam hal skema pembayaran KUR super mikro, Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Margin KUR super mikro secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing-masing penerima.

- 5) Penerima KUR super mikro yang bermasalah dapat direstrukturisasi sesuai ketentuan yang berlaku di Penyalur KUR, dengan ketentuan dapat menambah plafon pinjaman KUR super mikro sesuai dengan pertimbangan Penyalur KUR masing-masing.
 - 6) Penerima KUR super mikro menerima KUR sesuai dengan jumlah plafon yang tercantum dalam akad.
- d) Ketentuan pada Pasal 22 ayat 1 sampai berbunyi :
- 1) KUR mikro diberikan kepada Penerima KUR dengan jumlah plafon di atas Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) sampai dengan Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) setiap Penerima KUR.
 - 2) Suku Bunga/Margin KUR mikro. Tingkat Suku Bunga/Margin sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikenakan kepada debitur berulang untuk penyaluran KUR :
 - a. Sebesar 6% (enam persen) efektif per tahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara untuk calon Penerima KUR mikro yang mengakses KUR mikro pertama kali.
 - b. Sebesar 7% (tujuh persen) efektif per tahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara untuk calon Penerima KUR mikro yang mengakses KUR mikro kedua kali;

c. Sebesar 8% (delapan persen) efektif per tahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara untuk calon Penerima KUR mikro yang mengakses KUR mikro ketiga kali.

d. Sebesar 9% (sembilan persen) efektif per tahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara untuk calon Penerima KUR mikro yang mengakses KUR mikro keempat kali.

Tingkat Suku Bunga/Margin sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikenakan kepada debitur berulang untuk penyaluran KUR

3) Dalam hal skema pembayaran KUR mikro, Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Margin KUR mikro secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing-masing penerima.

e) Tujuan Adanya Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tujuan KUR ini untuk mengakselerasi pengembangan aktivitas perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan juga perluasan kesempatan kerja. Secara rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut :

1. Mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM-K.
 2. Memfasilitasi pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi dilembaga keuangan, serta memperluas akses pembiayaan.
 3. sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja.
- f) Fungsi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Bagi UMKM-K, fungsi KUR ialah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi pemerintah, manfaat KUR yakni tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM-K.

4) Usaha Mikro

a) Pengertian Usaha Mikro

Berdasarkan Pasal 1 Angka (1) UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditetapkan dalam undang-undang.

Sedangkan yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilaksanakan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun yang termasuk dalam cabang perusahaan

yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian dari sebuah perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁵⁰

Usaha mikro, kecil, dan menengah memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan daerah, Akan tetapi kemajuan teknologi telah menjadi penghambat berkembangnya Usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam hal ini terdapat strategi untuk mengembangkan UMKM sehingga dapat merealisasikan tugasnya sebagai pembangun ekonomi secara maksimal. Strategi yang digunakan dapat dikatakan berhasil melihat pada naiknya angka nilai tambah bruto yang sempat mengalami penurunan di tahun 2020. Dapat disimpulkan strategi yang digunakan Diskoperindag dalam pemberdayaan UMKM efektif.⁵¹

b) Ciri-Ciri Usaha Mikro Yaitu :

1. Jenis produk atau komoditi tidak selalu tetap, sewaktu-waktu bisa berganti.
2. Tempat usahanya sewaktu-waktu bisa berpindah tempat.
3. Rata-rata tingkat pendidikannya relatif sangat rendah.

⁵⁰ Tulus T.H Tambuna, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009),16.

⁵¹ Dinda Widia Utami, Anisa Ahla, Adil Siswanto “Efektifitas Strategi Pemberdayaan UMKM Pada Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso” (Jurnal: Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember),2024.

4. Umumnya belum mengenal akses kepada perbankan, akan tetapi lebih mengenal kepada rentenir.
5. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.⁵²

c) Faktor-Faktor Permasalahan Usaha Mikro

1. Faktor Internal

- a. Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan.
- b. Kurang transparansi.
- c. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia.

2. Faktor Eksternal

- a. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha.
- b. Terbatasnya akses informasi.
- c. Terbatasnya akses pasar.
- d. Iklim usaha belum kondusif.
- e. Implikasi otonomi daerah.
- f. Implikasi perdagangan bebas.
- g. Pungutan tidak resmi atau liar.
- h. Sifat produk dengan ketahanan pendek.

d) Permasalahan Usaha Mikro

Terdapat 2 faktor dalam permasalahan usaha mikro yaitu :

1. Faktor Internal

⁵² Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita Dan Andi Nasrawati Ansar, "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah

a. Kurangnya Permodalan Dan Terbatasnya Akses Pembiayaan.

Dalam mengembangkan suatu usaha yang menyebabkan faktor utama yaitu modal. Kurangnya permodalan usaha mikro diakibatkan karena umumnya ialah usaha yang tertutup, bergantung pada modal dari pemilik yang sangat sedikit, sementara pada saat yang sama sulit untuk meminjam dana dari bank karena administrasi dan persyaratan teknis. Persyaratan tersebut merupakan kendala terbesar bagi usaha mikro.

b. Kurangnya Transparansi

Banyak informasi serta jaringan yang dirahasiakan dan tidak di informasikan oleh generasi awal pengembangan usaha kepada pihak yang kemudian menjalankan usaha tersebut, sehingga menyulitkan generasi berikutnya untuk mengembangkan usahanya.

c. Kualitas Sumber Daya Manusia

Keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM) bagi usaha mikro berdampak besar bagi pengelolaan usaha dan manajemen, sehingga usaha

mikro tersebut sulit untuk mengoptimalkan pengembangannya.

2. Faktor Eksternal

- a. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha.
- b. Terbatasnya akses pasar.
- c. Iklim usaha belum kondusif.
- d. Terbatasnya akses informasi.
- e. Implikasi perdagangan bebas.
- f. Pungutan tidak resmi atau liar.
- g. Sifat rodud dengan ketahanan pendek.
- h. Implikasi otonomi daerah.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan atau suatu cara yang digunakan dengan suatu sistematika, dimana dalam metodologi ilmiah tujuannya untuk memperoleh suatu masalah yang suatu saat akan timbul di kalangan masyarakat.⁵³ Seorang peneliti yang akan melakukan penelitian harus mengetahui metode dan sistematika penelitian, jika peneliti ingin mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Jadi suatu penelitian bisa dikatakan sempurna apabila penelitian ini tertata/terstruktur dengan baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana penelitian tersebut bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi dan tindakan. Disini subjek dipandang secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode.⁵⁴ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin melakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui secara detail mengenai Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember.

⁵³ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2012),111.

⁵⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif, yaitu meneliti sumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan menanyakan kepada narasumber. Pendekatan ini lebih banyak berurusan dengan proses dari pada akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan ini bervariasi tergantung pada kondisi dan jumlah yang ditemukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin, mengenai Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember. Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, seperti dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan bagaimana Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas. Peneliti wajib terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid seperti apa yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk

mendesripsikan fenomena yang ada dan bukan menggunakan angka statistik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti akan melakukan suatu penelitian.⁵⁵ Penelitian ini dilaksanakan di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember. Keterkaitan peneliti melakukan penelitian di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember di karenakan terdapat masalah yang menarik untuk diteliti yang mana masalah tersebut berkaitan dengan Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menjadi sumber utaa informasi dalam penelitian ini. pendekatan teknik purposive digunakan untuk menyeleksi peserta berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. dalam hal ini, peneliti mengambil informasi langsung mengenai Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember.⁵⁶

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mantri Bank BRI Unit Tegal Besar yaitu Bapak Fariel Anwar dan Bapak Widadi Prio Utomo.
- 2) 5 Nasabah atau kreditur Bank BRI Unit Tegal Besar Yaitu Ibu Buani, Bapak Aziz, Ibu Nurhasanah, Bapak Faruk dan Ibu Farida.

⁵⁵ Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN JEMBER* (Jember: IAIN Jember ,2020),47.

⁵⁶ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012),142.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi, wawancara mendalam dan dokumen.⁵⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang mencari data untuk memberikan suatu kesimpulan. Dikatakan observasi apabila mempunyai tujuan, mengamati, melihat serta mencermati perilaku oleh karena itu dikatakan observasi apabila memiliki tujuan yang jelas. Dalam melakukan observasi dilokasi penelitian guna untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya serta mencatat hal penting mengenai fokus penelitian masalah.⁵⁸

Jenis observasi peneliti menggunakan observasi non-partisipatif.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi yaitu:

- 1) Situasi dan kondisi serta efektivitas Bank BRI dalam menyalurkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember.
- 2) Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung Bank BRI dalam menyalurkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).

⁵⁷ Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN JEMBER* (Jember: IAIN Jember ,2020),47.

⁵⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama,2012),209.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan suatu tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan yang diajukan.

Adapun 2 macam wawancara yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian untuk pengumpulan data, yaitu :

- 1) Wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data yang mana dalam pengumpulan data mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan saat wawancara yang jawabannya sudah disiapkan.
- 2) Wawancara tidak terstruktur ini bersifat terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengambilan data. Wawancara terstruktur hanya memuat permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu peneliti membuat instrument sebagai pedoman saat melakukan wawancara, akan tetapi dalam pelaksanaan wawancara tidak terkait penuh atau tidak semuanya terarah dan bersifat terbuka sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa

⁵⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 213.

masalah yang terlewatkan oleh peneliti dan sebagai pedoman agar wawancara lebih terstruktur dengan baik.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember, Apakah Sudah Berjalan Dengan Efektif Atau Tidak?
- 2) Apasaja Faktor-faktor pendukung dan penghambat penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember dalam pengembangan UMKM Kabupaten Jember?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang paling penting dalam studi bersejarah. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, foto atau karya dokumen yang merupakan arsip dari peristiwa yang telah terjadi.⁶⁰

Dokumen yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa foto, teks dan video dari kegiatan wawancara kepada pimpinan Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember serta buku, jurnal dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁶⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama,2012),215.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi untuk memahami dan mengkomunikasikan hasil kepada orang lain.⁶¹ Untuk mendapatkan hasil yang lengkap, akurat serta benar, maka analisis data yang dipakai yaitu metode deskriptif kualitatif dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyajikan suatu kebenaran, situasi, variabel dan fenomena yang terjadi pada saat kejadian dan menyajikan dengan benar.

Teknik tersebut digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, baik dari hasil wawancara serta dokumentasi selama penelitian. Dalam analisis data terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses meringkas, memilah serta memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang paling penting, juga mencari tema dan pola. Informasi yang berkurang memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari informasi jika dibutuhkan.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan penemuan pola yang bermakna dan mampu menarik kesimpulan serta mengambil tindakan.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244-246.

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa tabel, grafik, dan lain-lain.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif yaitu penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga menjadi jelas saat di periksa. Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut digunakan sebagai dasar pembuatan kesimpulan yang bersifat terbuka untuk umum, kemudian menuju ke arah yang lebih detail. Kesimpulan akhir diharapkan bisa didapat setelah pengumpulan data selesai.⁶²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat keterpercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Untuk menentukan keabsahan data, peneliti melakukan teknik pemeriksaan data dengan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 247-253.

⁶³ Sirauddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 173.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian yaitu dengan mencari data dari sumber yang beragam dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.⁶⁴ Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari kepala pimpinan, karyawan bagian marketing dan nasabah Bank BRI Unit Tegal Besar hingga memperoleh data yang valid.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang digunakan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi Teknik digunakan untuk meneliti Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember. Triangulasi teknik

⁶⁴ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019), 94.

digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

Pada teknik pemeriksaan data ini dapat tercapai apabila menggunakan jalan seperti berikut :

- 1) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan antara apa yang dikatakan pribadi dengan apa yang dikatakan orang di depan umum.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan suatu keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen-dokumen yang berkaitan.⁶⁵

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan menggunakan triangulasi menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, 330.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian. Proses ini dilakukan mulai awal hingga akhir dengan uraian tahap-tahap penelitian seperti berikut :

1) Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ini peneliti melakukan beberapa langkah yang dilakukan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Meyusun rancangan penelitian, yaitu dengan mengajukan judul terlebih dahulu, membuat latar belakang, fokus masalah, tujuan dan manfaat, menyusun matriks penelitian, dan selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- b. Memilih objek penelitian yang akan dilakukan untuk penelitian.
- c. Peninjauan lokasi penelitian.
- d. Mengurus surat izin kepada pihak jurusan Perbankan Syariah UIN KHAS Jember untuk melakukan penelitian.
- e. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Bank BRI Cabang Jember.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan agar dalam waktu yang singkat kita dapat menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan.
- g. Peninjauan pada kajian pustaka.
pencarian referensi penelitian terdahulu dengan mengkaji teori yang berkaitan dengan fokus masalah dan judul penelitian.

- h. Pengonsultasian proposal pada dosen pembimbing.
- i. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti memperoleh izin dan menyiapkan untuk penelitian pada tahap selanjutnya, peneliti mulai terjun langsung ke lapangan dan melakukan penelitian seperti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian dan menemui informan (Pimpinan) dengan penentuan sebelumnya.

3) Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini setelah mendapatkan data dari lapangan langkah selanjutnya menyusun laporan dengan tahapan seperti berikut :

- a. Mendeskripsikan dengan menganalisis data yang sudah terkumpul secara keseluruhan dalam bentuk sebuah teks.
- b. Penyusunan data.
- c. Menarik kesimpulan pada data-data yang sudah terkumpul.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia BRI merupakan salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia. Awalnya, Raden Bei Aria Wirjaatmadja mendirikan Bank Rakyat Indonesia BRI di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*, atau Purwokerto Priyay Relief and Savings Bank, sebuah lembaga keuangan yang melayani masyarakat adat Indonesia.

Lembaga ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian menjadi hari lahir bank BRI. Pada masa Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1. BRI adalah bank Negara pertama Republik Indonesia. Pada masa perang kemerdekaan tahun 1948, BRI sempat berhenti beroperasi dan baru aktif kembali setelah perjanjian renfile pada tahun 1949, yang kemudian berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Bersatu.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 1968 mengembalikan fungsi pokok BRI sebagai bank umum. Sejak tanggal 1 Agustus 1992, Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah Indonesia No. 21 Tahun 1992, status BRI diubah menjadi perusahaan saham gabungan. Saat itu kepemilikan BRI masih berada

di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30 saham bank tersebut untuk menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk yang tetap beroperasi. Bank Rakyat Indonesia unit desa yang selanjutnya disingkat BRI unit adalah lembaga perantara keuangan pedesaan yang dapat berkembang secara mandiri tanpa dukungan untuk memberikan layanan perbankan di pedesaan.

Unit BRI tidak hanya melayani masyarakat pedesaan tetapi juga menjangkau masyarakat kecil di perkotaan. Seluruh operasional tetap berada dibawah kendali dan pengawasan kantor cabang. Pembentukan unit BRI didaerah bermaksud untuk berkontribusi dalam penyediaan layanan perbankan multilateral. Selain itu juga untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan menghubungkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat kecil pada umumnya dan usaha kecil pada khususnya, baik itu mengenai penyimpangan yang memerlukan pinjaman atau layanan perbankan lainnya yang belum terjangkau oleh layanan cabang. Jangkauan masyarakat yang tinggal di pedesaan yang belum tentu bisa dijangkau melalui cabang..⁶⁶

⁶⁶ PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. <https://bri.co.id/>

2. Logo Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Gambar 4.1

Logo PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)



Sumber : Bank Rakyat Indonesia (BRI)

3. Letak Geografis Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Tegal Besar

Lokasi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Tegal Besar di Jl. Letjend Suprpto No.136, Lingkungan Krajan, Kebonsari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68173.

4. Visi Dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Visi dan misi di setiap bentuk badan usaha merupakan sebuah target yang ingin dicapai. Bank rakyat indonesia (BRI) mempunyai visi dan misi antara lain yaitu :⁶⁷

a. Visi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Menjadi Bank komersial termuka yang mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

- a) Memberikan Yang Terbaik
- b) Menyediakan Layanan Yang Prima
- c) Bekerja Dengan Optimal Dan Baik

⁶⁷ PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. <https://bri.co.id/>

5. Produk Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Tegal Besar

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tegal Besar Cabang Jember mempunyai produk yang hampir sama dengan yang ditawarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) di seluruh Indonesia. Produk yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu :⁶⁸

A. Produk Simpanan (*Deposit Products*)

- a) Britama Valas
- b) Britama Bisnis
- c) Britama Rencana
- d) BRI Junior
- e) Junio Rencana
- f) Tabunganku
- g) Simpel (Simpanan Pelajar)
- h) Simpedes
- i) Simpedes TKI
- j) Simpedes Kredit Pangan
- k) Tabungan Haji
- l) Deposito BRI Rupiah
- m) Deposito BRI Valas
- n) *Deposit On Call* (DOC)
- o) GiroBRI Rupiah
- p) GiroBRI Valas

⁶⁸ PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. <https://bri.co.id/>

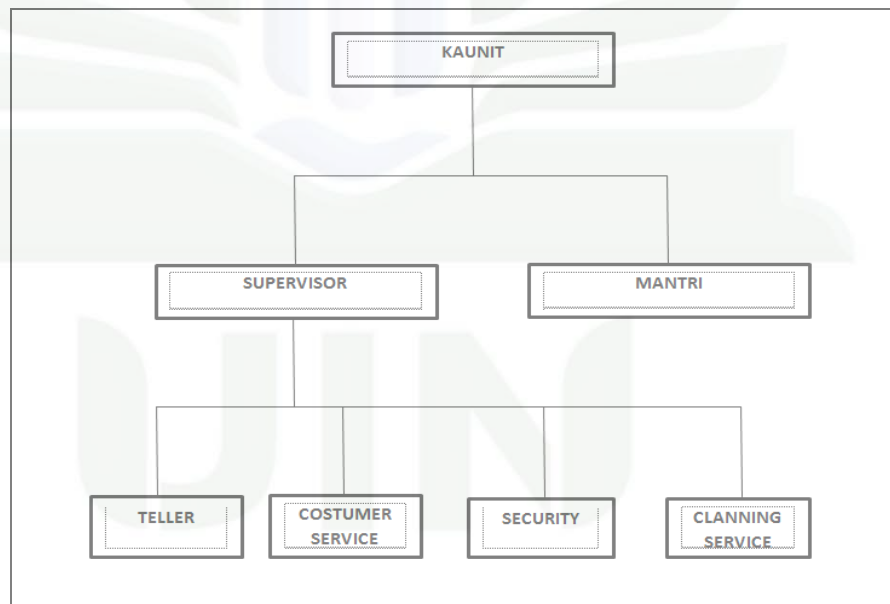
- q) DPLK BRI
- r) Britama Rupiah

B. Produk Pinjaman (*Loan Products*)

- a) Kupedes
- b) Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

6. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tegal Besar Cabang Jember

Gambar 4.2
Struktur Organisasi
Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tegal Besar



Sumber : Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Tegal Besar, 2024

Berikut tugas dari masing-masing jabatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) kantor unit tegal besar berdasarkan struktur diatas :

a. KaUnit

- 1) Memimpin dan mengawasi operasional BRI unit setiap hari.
- 2) Mengelola kas dan mencatat pergeseran kas dalam registrasi setiap hari.

- 3) Melakukan *open system* di pagi hari dan *close system* setelah seluruh operasional selesai.
- 4) Memeriksa berkas pinjaman dan memutus kredit sesuai kewenangan yang telah ditentukan
- 5) Memeriksa dan menandatangani laporan yang ada dan melaporkan ke kantor cabang
- 6) Menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di kantor unit.

b. Supervisor

- 1) Membantu kaunit dalam mengawasi kegiatan operasional sehari-hari.
- 2) Memimpin tim kerja dalam mencapai tujuan strategis bank.
- 3) Melakukan evaluasi kinerja dan penilaian karyawan bank.
- 4) Menyusun laporan keuangan dan operasional.
- 5) Mengidentifikasi risiko operasional dan keuangan bank serta mengembangkan dan menerapkan tindakan pencegahan yang sesuai.

c. Mantri

- 1) Mengelola pembayaran dan penagihan tunggakan.
- 2) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajer unit selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Meninjau setiap permintaan kredit yang masuk dan mengevaluasi layak atau tidaknya mendapatkan kredit.
- 4) Melakukan pembinaan kepada penerima kredit.

- 5) Memulai dan menyelidiki kelengkapan, kebenaran dan analisis dokumen dan penawaran pinjaman sesuai dengan peraturan yang berlaku

d. Teller

- 1) Melayani nasabah dengan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
- 2) Melayani nasabah yang akan melakukan setoran atau penarikan uang.
- 3) Menjamin keamanan uang yang ada dalam ruangan teller untuk menjamin kelancaran operasional layanan nasabah,
- 4) Membuat tambahan kas dan menerima uang dari supervisor.
- 5) Membantu nasabah yang akan menabung dengan uang tunai ke akunnya.

e. *Costumer Service*

- 1) Melayani dan memberi informasi yang dibutuhkan oleh calon nasabah.
- 2) Mengerjakan semua laporan yang diperlukan.
- 3) Mengajukan permohonan kredit dan mengelola pemberian kredit.
- 4) Menjaga hubungan baik dengan nasabah.
- 5) Menerima komplain dari nasabah.

f. *Security*

- 1) Menjaga keamanan disekitar kantor.

- 2) Menjaga keamanan aset fisik dan non-fisik di area kantor.
- 3) Menjaga kenyamanan nasabah dan keamanan bertransaksi ketika berada didalam ruangan.

g. *Clanning Service*

- 1) Membersihkan ruangan mulai dari menyapu, membersihkan kaca, mematikan lampu, mematikan ac, membuang sampah dan membersihkan toilet.
- 2) Menutup ruangan kantor ketika jam operasional sudah selesai.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Tahap berikutnya dari skripsi ini yaitu mempresentasikan hasil informasi yang didapat pada saat observasi. Dengan menganalisis data dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini harus sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperoleh dirasa cukup maka penelitian bisa diberhentikan. Data-data yang diperoleh harus dijelaskan secara detail sesuai dengan bukti yang diperoleh selama penelitian.

Peneliti berusaha untuk memaparkan terkait efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember dalam pengembangan UMKM Kabupaten Jember dengan fenomena yang diperoleh dilapangan. Data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut :

1. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember

Efektivitas merupakan suatu keberhasilan atau kegagalan mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Hal ini menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi melakukan tugas-tugasnya secara optimal. Suatu organisasi bisa dikatakan efektif apabila hasil dari pekerjaan telah mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam bentuk modal kerja dan investasi yang didukung dengan perjanjian agunan dengan usaha produktif. KUR ini juga merupakan produk khusus, dimana program ini dibuat untuk upaya menurangi kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja serta mempercepat pertumbuhan sektor riil dan memperkuat UMKM.

Bank BRI Unit Tegal Besar merupakan tempat penyaluran KUR dari program pemerintah yang terkait dengan peningkatan umkm yang mengalami keterbatasan modal. Program KUR ini diharapkan untuk para pelaku UMKM dapat mengatasi keterbatasan modal dengan tujuan agar dapat menghindari berhentinya penyediaan bahan baku produksi yang akan dijual.

Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember diberi target untuk penyaluran KUR oleh menteri keuangan ini sebesar 12M dalam

setahun. Dalam setahun uang 12M ini tersalurkan sebesar 11,2 M. Sasaran Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember ini ada beberapa yaitu : Pemilik PT atau perusahaan, Penggiat Usaha, Perorangan, Bidang Pendidikan Universitas Atau Sekolah.

Beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur efektivitas penyaluran KUR dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Jember yaitu: aspek ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan beban kredit, ketepatan jumlah serta aspek ketepatan prosedur.

Ada beberapa informasi yang telah dijawab mengenai efektivitas penyaluran KUR yaitu :

1. Aspek Ketepatan Sasaran

Dalam teori aspek ketepatan sasaran ialah menilai nasabah berdasarkan kepribadian atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan di masalah. Penilaian kepribadian ini meliputi perilaku, sikap emosional dan tindakan debitur ketika menghadapi masalah dan juga ketika menyelesaikan masalah.

Menurut Bapak Farial Anwar selaku Mantri Di Bank BRI Unit Tegal Besar terkait dengan efektivitas penyaluran KUR, mengungkapkan bahwa :

“ Gini mbak, KUR yang kita ketahui itukan tentang suatu pinjaman dengan tujuan untuk modal usaha. KUR ini mempunyai bunga yang rendah serta bisa membantu bagi pelaku UMKM terkait dengan permasalahan

modal. Bank BRI ini mengeluarkan program KUR agar bisa membantu para pelaku UMKM yang membutuhkan modal. Mengenai ketepatan sasaran dalam penyaluran KUR pasti ada prosesnya, kami sebagai mantri pasti memberitahukan apa saja proses dalam pengajuan KUR ini. Tugas mantri yaitu wajib mengecek semua berkas-berkas dari calon debitur. Tujuan kami mengecek semua berkas-berkas tersebut yaitu untuk menentukan apakah program ini benar-benar sudah sesuai dengan SOP atau tujuan yang diharapkan agar tidak terjadi adanya penyalahgunaan program kredit. Jadi kami banyak melakukan pertimbangan terhadap calon debitur”.⁶⁹

2. Aspek Ketepatan Waktu

Dalam teori ketepatan waktu menjelaskan bahwa da batas waktu serta dengan jadwal yang telah dibuat dari awal.

Wawancara yang saya dapat dari Bapak Farial Anwar selaku Mantri Di Bank BRI Unit Tegal Besar terkait ketepatan waktu yaitu :

“ KUR ini ada 2 jenis mbk, ada KUR super mikro dan ada juga KUR mikro yang dimana jangka waktunya itu sama. Untuk kredit/pembiayaan modal kerja ini paling lama jangka waktunya yaitu 3 tahun mbk, sedangkan untuk kredit/pembiayaan investasi paling lama jangka waktunya yaitu 5 tahun. Sebelum nasabah melakukan pengajuan, kami selaku mantri pasti memberitahu terlebih dahulu terkait bagaimana angsurannya. Semisal nasabah ingin mengajukan sebesar 30jt dengan jangka waktu 3 tahun maka kita beritahu berapa nominal yang harus dicicil.”⁷⁰

⁶⁹ Farial Anwar, diwawancarai oleh Penulis, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.

⁷⁰ Farial Anwar, diwawancarai oleh Penulis, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari nasabah KUR Bank BRI yaitu Ibu Buani, mengungkapkan bahwa :

“Awal saya mengajukan KUR ini sebesar 30 juta dek, namun yang di acc oleh Bank hanya 20 juta, dengan jangka waktu cicilan selama 3 tahun, setiap bulannya saya harus membayar sebesar Rp. 608.000 ”⁷¹

Tidak jauh beda dari wawancara peneliti dengan Bapak Aziz selaku penerima KUR di Bank BRI unit Tegal Besar juga, dia mengatakan bahwa :

“Saya meminjam KUR sebesar 11 juta nduk dengan cicilan tiap bulannya Rp. 467.000 selama 2 tahun. saya menggunakan jaminan BPKB sepeda motor.”⁷²

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhasanah selaku penerima KUR di Bank BRI unit Tegal Besar mengatakan bahwa :

“Ibuk mengambil dana KUR sebesar 50 juta nak dengan angsuran tiap bulannya Rp. 1.300.000 selama 3 tahun. tujuan ibu mengambil KUR ini untuk menambah modal toko ibuk. Ibuk mengeluarkan jaminan BPKB mobil untuk pinjam KUR ini.”⁷³

Begitupun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Faruk selaku penerima KUR di Bank BRI unit Tegal Besar mengatakan bahwa :

“Lek menerima KUR ini beruntung nduk, lek ngajukan pinjaman KUR 25 juta dengan angsuran 2 tahun. Dana KUR ini lek gunakan untuk usaha ayam potong, lek ingin membuat kandang ayam sama tempat penampungan potong ayam.”⁷⁴

⁷¹ Buani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024

⁷² Aziz, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024

⁷³ Nurhasanah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024

⁷⁴ Faruk, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2024

Terakhir wawancara peneliti dengan Ibu Farida selaku penerima KUR di Bank BRI unit Tegal Besar mengatakan bahwa :

“KUR ini sangat membantu banget untuk bengkel mbah ini, yang mana bunga dari KUR ini sangat rendah. Mbah awal nya mengajukan pinjaman sebesar 75 juta tapi yang di acc sama Bank BRI hanya 50 juta. Mbah membayar angsuran ini selama 3 tahun”⁷⁵

3. Aspek Ketepatan Beban Kredit

Dalam teori ini syarat-syarat yang disepakati antara pemohon dan peminjam yang berkaitan dengan biaya kredit (bunga).

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Widadi Prio Utomo selaku Mantri di Bank BRI unit Tegal Besar, mengungkapkan bahwa :

“Untuk suku bunga/margin KUR ini ada 2 yaitu suku bunga/margin KUR super mikro sebesar 3% efektif pertahun. Sedangkan untuk suku bunga/margin KUR mikro yaitu sebesar 6% efektif pertahun bagi nasabah yang baru pertama kali mengakses KUR mikro. Jika nasabah sudah mengakses KUR mikro sebanyak dua kali maka suku bunga naik sebesar 7% efektif pertahunnya. begitupun dengan nasabah yang sudah berulang kali mengakses KUR mikro ini maka bunga/margin nya akan terus bertambah.”⁷⁶

⁷⁵ Farida, diwawancarai oleh Penulis, 20 Januari 2024

⁷⁶ Widadi Prio Utomo, diwawancarai oleh Penulis Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Buani penerima KUR di Bank BRI unit Tegal Besar mengatakan bahwa :

“suku bunga yang saya dapatkan yaitu sebesar 6% dek. saya mengambil KUR sebesar 20 juta dengan angsuran tiap bulannya Rp. 608.000.”⁷⁷

Tidak jauh beda dari wawancara peneliti dengan Bapak Aziz selaku penerima KUR di Bank BRI unit Tegal Besar juga, dia mengatakan bahwa :

“Saya juga mendapatkan bunga sebesar 6% pertahunnya nduk, saya meminjam KUR sebesar 11 juta nduk dengan cicilan tiap bulannya Rp. 467.000 selama 2 tahun.”⁷⁸

4. Aspek Ketepatan Jumlah

Dalam teori ketepatan jumlah yaitu apa yang diterima debitur dari dana sebelum diajukan oleh debitur. Peneliti mendapatkan informasi dari Bapak Fariel Anwar terkait jumlah yang diterima oleh debitur yaitu :

“Debitur yang mengajukan dana kur harus sebanding dengan jaminan yang diberikannya. Jika debitur tersebut mengajukan KUR sebesar 50 juta dengan jaminan yang diberikan hanya BPKB sepeda motor beat maka dana yang bisa cair tidak mungkin sebesar 50 juta, dikarenakan tidak setara dengan jaminannya. Kemungkinan besar dana yang bisa cair hanya 10-15 juta saja.”⁷⁹

⁷⁷ Buani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024

⁷⁸ Aziz, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024

⁷⁹ Fariel Anwar, diwawancarai oleh Penulis, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024

Tambahan dari Bapak Widadi Prio Utomo selaku mantri di

Bank BRI bahwasannya:

“Nasabah ini harus memberikan jaminan yang sebanding dengan jumlah dana yang dibutuhkannya, jika tidak sebanding maka bank tidak akan memberikan jumlah dana diatas jaminan tersebut.”⁸⁰

Peneliti juga mendapatkan informasi dari nasabah KUR

Bank BRI yaitu Ibu Buani, mengungkapkan bahwa :

“Pada awal pengajuan KUR ini saya mengajukan sebesar Rp. 30 juta akan tetapi yang saya dapat dari Bank BRI hanya Rp. 20 juta dengan angsuran selama 3 tahun. Dengan jaminan yang saya ajukan yaitu BPKB sepeda motor vario.”⁸¹

5. Aspek Ketepatan Prosedur

Dalam teori ketepatan prosedur ialah tahapan-tahapan yang sudah ditentukan oleh bank dan telah disepakati oleh nasabah untuk proses kredit yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Widadi Prio Utomo selaku Mantri di Bank BRI unit Tegal Besar tidak jauh berbeda, mengungkapkan bahwa :

“Untuk aspek ketepatan prosedur pemberian KUR yang paling utama itu mempunyai usaha mbak, usaha yang berjalan minimal 6 bulan, biasanya ini juga jadi bahan perhitungan bagi kami soalnya ketika usaha itu baru dijalankan dikhawatirkan tidak berhasil. Untuk ketepatan jumlah itu biasanya kami tanyakan terlebih dahulu kepada calon debitur, pengajuannya berapa dan disesuaikan dengan angsuran setiap bulannya yang sekiranya calon debitur itu mampu untuk

⁸⁰ Widadi Prio Utomo, diwawancarai oleh Penulis, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024

⁸¹ Buani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024

membayarnya. Akan tetapi nanti akan tergantung dari hasil survei. Dalam proses pengajuan pinjaman KUR ini ada beberapa persyaratan yang harus dilengkapi seperti sudah berusia 21 tahun dan sudah menikah, Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami istri, Kartu Keluarga, Buku Nikah, jaminan pinjaman seperti BPKB motor atau mobil atas nama pribadi, sertifikat rumah, sertifikat tanah dan SKU dari kelurahan. Jadi sebelum kami memberikan persetujuan atas pengajuan pinjaman KUR kami melakukan survei lingkungan, rumah dan usaha. Tujuan kami melakukan survei yaitu untuk memastikan program KUR ini tepat sasaran dan menentukan layak atau tidaknya calon debitur menerima pinjaman KUR. Angsuran yang harus dibayar setiap bulannya serta berapa lama jangka waktunya. Biasanya ketika berkas semuanya lengkap maksimal 3 hari dana harus cair”⁸².

Tambahan dari Bapak Fariel Anwar Mantri dari Bank BRI

unit tegal Besar bahwasannya:

“Untuk pengajuan KUR ini kami juga menanyakan terlebih dahulu, usaha yang dimiliki nasabah sudah berjalan berapa lama. Untuk usahanya minimal berjalan 6 bulan, karena ini menjadi pertimbangan kami dan jika usaha belum berjalan selama 6 bulan maka nasabah belum diperbolehkan mengajukan pinjaman KUR.”⁸³

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Buani penerima KUR di Bank BRI unit Tegal Besar mengatakan

bahwa :

“Pada saat awal saya pengajuan KUR saya dimintai beberapa persyaratan dek, yang dimana persyaratan itu menurut saya tidak sulit. Saya hanya dimintai fotocopy kartu tanda penduduk (KTP) suami istri, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy Buku Nikah, jaminan peminjam dan SKU dari kelurahan.”⁸⁴

⁸² Widadi Prio Utomo, diwawancarai oleh Penulis Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.

⁸³ Fariel Anwar, diwawancarai oleh Penulis, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.

⁸⁴ Buani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024

Tidak jauh beda dari wawancara peneliti dengan Bapak Aziz selaku penerima KUR di Bank BRI unit Tegal Besar juga, dia mengatakan bahwa :

“Awal-awal saya juga dimintai FC KTP, FC KK, FC buku nikah, jaminan dan surat usaha itu nduk. Kemudian ada dari pihak bank melakukan survei kerumah saya mungkin untuk memastikan saja nduk. Dari awal proses pengajuan sampai pencairan dana saya Cuma nunggu 3 hari saja.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bank BRI Unit Tegal Besar dan Nasabah Bank BRI unit Tegal Besar dapat disimpulkan bahwa dana KUR yang diterima benar-benar digunakan untuk modal usaha mereka. Apalagi mengetahui bahwa proses dari awal pengajuan hingga pencairan dana membutuhkan waktu yang cepat dan persyaratannya sangat mudah. KUR ini sangat membantu sekali bagi mereka yang menjalankan usahanya, setelah mendapatkan dana KUR penghasilan yang didapatkan oleh mereka meningkat dan juga usaha mereka semakin berkembang dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan KUR yaitu untuk mengembangkan dan memperdayakan UMKM, bisa meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM, dan penanggulangan kemiskinan serta perluasan lapangan pekerjaan. Bisa kita lihat dari 5 nasabah yang sekarang mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima KUR.

Berdasarkan hasil survei wawancara dan observasi dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bank BRI unit Tegal

⁸⁵ Aziz, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024.

Besar menggunakan ukuran yang paling efektif dalam pengembangan UMKM Kabupaten Jember. Ukuran tersebut meliputi aspek ketetapan sasaran, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur. Bisa dikatakan sudah efektif karena sasaran yang dituju telah tepat dengan proses jangka waktu pengambilan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi debitur pencairannya cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama, serta target dana yang diberikan oleh menteri keuangan kepada Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember sebesar 12M ini tersalurkan dengan baik, dana yang tersalurkan selama setahun yaitu sebesar 11,2M.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember

Setiap bank mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penyaluran KUR. Faktor penghambat pada proses penyaluran KUR merupakan masalah-masalah yang muncul dalam proses penyaluran. Masalah yang muncul akan berdampak bagi suatu bank dan akan mengalami yang namanya kredit macet. Sedangkan faktor pendukung adalah seluruh unsur yang bekerja sama secara sinergis dalam proses pemberian kredit kepada nasabah ritel (KUR).

Faktor pendukung mutlak diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan menjamin keberhasilan program.

a) Faktor Pendukung

Dinegara berkembang ini tentunya memerlukan dukungan agar tujuan program dapat tercapai. Informasi ini saya dapat dari hasil wawancara dengan Bapak Farial Anwar yaitu ada beberapa faktor pendukung dalam penyaluran KUR ini kepada nasabah yaitu:

“Pasti ada faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam penyaluran KUR ini dek. utamanya faktor pendukung dalam penyaluran ini yaitu setidaknya nasabah harus memiliki usaha yang berjalan minimal 6 bulan, jika usaha tersebut belum berjalan selama 6 bulan maka pihak bank tidak akan meng-acc pengajuannya, dikarenakan takut adanya kredit macet. Nah yang paling utama nasabah ini harus berdomisili dekat dengan kantor unit bank BRI, karna disini kantor unit Tegal Besar maka hanya nasabah yang berdomisili di wilayah tegal besar yang bisa mengajukan pinjaman KUR”.⁸⁶

Tambahan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Widadi Prio Utomo yaitu :

“Dalam faktor pendukung ini juga nasabah harus sudah cakap hukum, dalam artian nasabah ini sudah berumur 21 tahun dan sudah menikah. Apabila nasabah tersebut masih berumur 17 tahun akan tetapi nasabah tersebut sudah menikah maka diperbolehkan mengajukan pinjaman KUR. Terus nasabah ini harus memiliki karakter yang baik, dengan tujuan agar tidak akan terjadi adanya kredit macet.”⁸⁷

⁸⁶ Farial Anwar, diwawancarai oleh Penulis, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.

⁸⁷ Widadi Prio Utomo, diwawancarai oleh Penulis, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat penyaluran KUR yaitu tidak selalu berjalan sempurna, pasti mempunyai satu atau lebih permasalahan dalam penyaluran ini. Hasil wawancara yang saya dapat dari Bapak Fariel Anwar yaitu :

“Pasti ada beberapa masalah yang akan terjadi dalam proses penyaluran KUR ini dek, entah itu hanya masalah kecil maupun masalah besar pasti ada saja. Masalah yang terjadi yaitu semacam ketidaklengkapan berkas pengajuan nasabah, maka itu akan memperlambat untuk proses kedepannya. Terus untuk data BI *checking* nasabah jelek, maka nasabah tersebut tidak akan bisa melakukan pengajuan KUR ini, dikarenakan nasabah tersebut sudah tidak memenuhi syarat dari pihak bank.”⁸⁸

Tambahan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak

Widadi Prio Utomo yaitu:

“Untuk faktor penghambat ini pasti ada dek, masih ada sebagian nasabah yang menganggap kalau dana kredit merupakan pemberian pemerintah sehingga nasabah tersebut berfikir utuk tidak perlu yang namanya pelunasan total. Kesalahan berfikir ini yang nantinya akan menjadi kredit macet. Selain itu, masih banyak nasabah yang belum memahami persyaratan untuk mengajukan kredit.”⁸⁹

kesimpulan dari hasil wawancara diatas yaitu faktor

mendukung dan menghambat penyaluran Kredit Usaha Rakyat

(KUR) ini pasti ada di setiap bank, salah satunya di bank BRI unit

Tegal Besar Cabang Jember ini. Setiap daerah memiliki potensi

yang perlu dikembangkan salah satunya program KUR ini, dengan

⁸⁸ Fariel Anwar, diwawancarai oleh Penulis, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.

⁸⁹ Widadi Prio Utomo, diwawancarai oleh Penulis, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.

adanya faktor pendukung maupun penghambat bukanlah permasalahan besar yang menjadikan program KUR tidak efektif. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini akan berjalan jika faktor-faktor tersebut diselesaikan bersama-sama.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang hasil efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI kantor unit Tegal Besar cabang Jember dalam pengembangan UMKM Kabupaten Jember. Untuk memperoleh informasi mengenai penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, peneliti memperoleh informasi yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Informasi diperoleh dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Bentuk argumentasi dapat di peroleh dari Mantri Bank BRI unit Tegal Besar dan data diperoleh dari pengamatan di lapangan. Dokumentasi dibuat oleh subjek berdasarkan pengamatan dilapangan dengan melalui foto atau kamera.

1. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil dari observasi dilapangan serta wawancara, peneliti mengukur efektivitas suatu program penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Jember dalam mengembangkan UMKM menggunakan beberapa aspek. Program KUR yaitu merupakan suatu

program pemerintah yang bekerja sama dengan dunia perbankan untuk membantu mengembangkan UMKM masyarakat. Hasil dari analisis yang diperoleh meliputi :

a. Aspek Ketepatan Sasaran

Dalam teori aspek ketepatan sasaran ialah menilai nasabah berdasarkan kepribadian atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan di masalah. Penilaian kepribadian ini meliputi perilaku, sikap emosional dan tindakan debitur ketika menghadapi masalah dan juga ketika menyelesaikan masalah.⁹⁰ Hal ini selaras dengan teori yang dipaparkan, bahwa Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember telah melakukan pertimbangan dari tingkah laku calon debitur serta melihat calon debitur tersebut apakah benar-benar mempunyai usaha yang berjalan minimal 6 bulan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini diperuntukkan bagi yang mempunyai usaha maka pihak bank melakukan OTS atau survei untuk meninjau langsung kelengkapan mengenai kebenaran jaminan serta keberadaan usaha untuk memastikan program ini tepat sasaran agar calon debitur menggunakan dananya benar-benar untuk modal usaha agar pendapatan debitur semakin meningkat. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah efektif, dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa calon debitur penerima dana KUR Bank BRI unit Tegal Besar

⁹⁰ Kasmir, *analisis laporan keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012),138.

Cabang Jember, benar-benar menggunakan dananya untuk modal usaha agar usaha yang dijalankan berkembang serta omset semakin meningkat serta keuntungan yang didapatkan lebih besar. Maka dana KUR yang diperoleh dapat meningkatkan perekonomian UMKM jika dapat mengelolah dan digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

b. Aspek Ketepatan Waktu

Dalam teori ketepatan waktu menjelaskan bahwa da batas waktu serta dengan jadwal yang telah dibuat dari awal. Hal ini selaras dengan teori yang dipaparkan, bahwa Bank BRI unit Tegal Besar cabang Jember ketepatan waktu dikatakan efektif karena hasil dari penelitian terhadap debitur yang melakukan pinjaman KUR dan menerima pencairan kredit dengan cepat dan tidak memakan waktu lama.

c. Aspek Ketepatan Jumlah

Dalam teori ketepatan jumlah yaitu apa yang diterima debitur dari dana sebelum diajukan oleh debitur. Hal ini selaras dengan teori yang dipaparkan, bahwa Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember dalam aspek ketepatan jumlah pihak bank mewawancarai terlebih dahulu kepada calon debitur mengenai pengajuan berapa, namun untuk ketepatan jumlah pinjaman yang diberikan tergantung dari hasil OTS yang dijalankan oleh bagian Mantri Bank BRI. Hal tersebut telah efektif bahwa nasabah

memperoleh jumlah uang dari KUR yang diberikan oleh Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember cukup memenuhi modal untuk usahanya sehingga dapat mengembangkan usaha yang dijalankan dan omset meningkat.

d. Aspek Ketepatan Beban Kredit

Dalam teori ini syarat-syarat yang disepakati antara pemohon dan peminjam yang berkaitan dengan biaya kredit (bunga). Hal ini selaras dengan teori yang dipaparkan, bahwa pihak Mantri menjelaskan setelah proses pencairan mengenai jumlah yang wajib dibayar setiap bulan dan jangka waktunya. Hal tersebut telah efektif karena nasabah Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember menerima beban cukup ringan serta dalam pembayaran angsurannya tidak memberatkan sebab para debitur penghasilan yang diterima meningkat setelah mengajukan pinjaman KUR ini.

e. Aspek Ketepatan Prosedur

Dalam teori ketepatan prosedur ialah tahapan-tahapan yang sudah ditentukan oleh bank dan telah disepakati oleh nasabah untuk proses kredit yang telah dilakukan. Prosedur pemberian kredit merupakan proses yang diselesaikan sebelum keputusan kredit diberikan kepada nasabah. Hal ini selaras dengan teori yang telah dipaparkan, bahwa Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember dalam proses pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pihak bank

meminta berkas dalam persyaratan seperti KTP suami dan istri, KK, buku nikah, jaminan dan SKU dari kantor desa. Yang kedua tahap penelitian dan analisis selanjutnya tahap pengambilan keputusan dan terakhir tahap pencairan dana. Hal ini telah efektif karena tahap pengajuan KUR mudah dan telah dipahami oleh semua debitur.

Hal-hal diatas sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan, bahwa efektivitas yaitu unsur-unsur utama dari suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu jika suatu organisasi mencapai tujuan atau sasaran tertentu maka disebut efektif.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember

kendala merupakan faktor atau keadaan untuk menghalangi pencapaian suatu tujuan, dalam artian yaitu keadaan yang memaksakan gagalnya kegiatan. Timbulnya faktor-faktor ini muncul dari diri sendiri dan dari luar. Berikut faktor-faktor mendukung dan menghambat penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI unit Tegal Besar cabang Jember dalam pengembangan UMKM Kabupaten Jember.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang faktor-faktor mendukung dan menghambat penyaluran KUR sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Sudah Cakap Hukum

Orang yang cakap secara hukum merupakan orang yang sudah cukup umur (21 tahun) dan berjiwa sehat. Orang yang sudah cakap hukum ini bisa dikatakan orang yang sudah menikah. Apabila orang tersebut berumur 21 tahun sudah menikah dan mempunyai buku nikah maka di perbolehkan melakukan program pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

b. Memiliki Usaha Milik Pribadi Minimal 6 Bulan

Nasabah diwajibkan mempunyai usaha milik pribadi yang berjalan minimal 6 bulan jika ingin melakukan program KUR di bank BRI ini. Apabila nasabah tersebut tidak sedang memiliki usaha maka tidak akan bisa mengklaim program KUR ini, dikarenakan program KUR ini dikhususkan untuk nasabah yang ingin mengembangkan usahanya akan tetapi mereka ada kendala di dana.

c. Berdomisili Di Wilayah Dekat Dengan Bank

Diutamakan nasabah harus berdomisili di wilayah terdekat Bank yang ingin mengambil program KUR. Jika nasabah tersebut berdomisili jauh dari Bank maka nasabah tersebut tidak bisa melakukan pengajuan pinjaman.

2. Faktor Penghambat

a. Data BI *Checking* Jelek

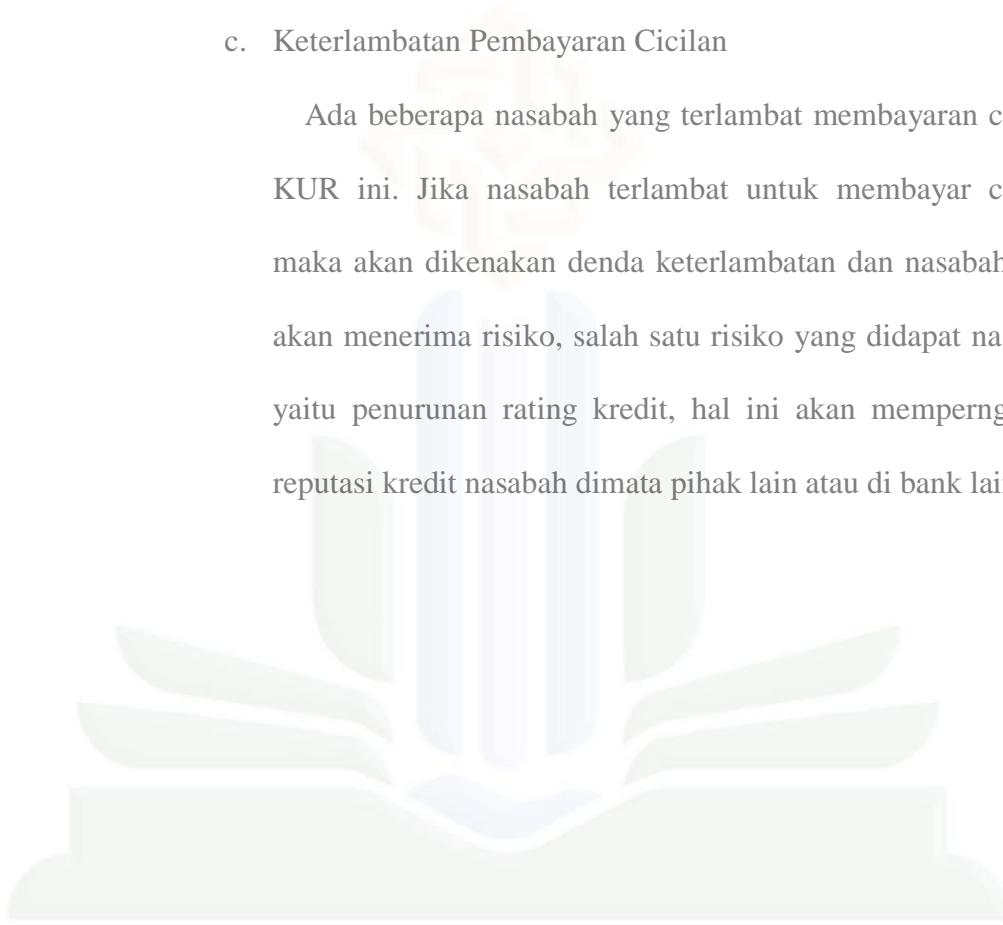
Data BI *checking* adalah informasi pribadi debitur individual yang mencatat baik atau buruk pembayaran kredit. BI *checking* dulunya merupakan layanan informasi perkreditan dalam sistem informasi debitur dimana informasi kredit nasabah tersebut saling dipertukarkan antar-bank dan lembaga keuangan. Apabila data BI *checking* nasabah jelek maka untuk pengambilan kredit apapun tidak akan di-acc oleh bank, dikarenakan bank takut adanya kredit macet.

b. Adanya Covid-19

Pada saat pandemi covid-19 telah membawa dampak besar bagi seluruh komunitas internasional. Pandemi covid-19 kemungkinan besar mempunyai dampak yang signifikan dan berjangka jangka panjang berpotensi dengan kesehatan psikologis, ekonomi, pendidikan, sosial, maupun di sebuah perbankan. Di dunia perbankan ini banyak sekali nasabah yang mengeluh akan adanya pandemi covid-19 ini, dikarenakan nasabah banyak yang mengalami pengangguran sehingga nasabah sulit untuk mencari penghasilan untuk membayar kredit.

c. Keterlambatan Pembayaran Cicilan

Ada beberapa nasabah yang terlambat membayar cicilan KUR ini. Jika nasabah terlambat untuk membayar cicilan maka akan dikenakan denda keterlambatan dan nasabah juga akan menerima risiko, salah satu risiko yang didapat nasabah yaitu penurunan rating kredit, hal ini akan mempengaruhi reputasi kredit nasabah dimata pihak lain atau di bank lain.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang di paparkan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI unit Tegal Besar cabang Jember dalam pengembangan UMKM Kabupaten Jember pencapaian tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini sudah terjalin dan terlaksana sebagaimana mestinya. Program KUR ini menggunakan beberapa aspek diantaranya, aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur yang dimana aspek ini secara keseluruhan dilakukan oleh pihak Bank BRI unit Tegal Besar.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI unit Tegal Besar cabang Jember dalam pengembangan UMKM Kabupaten Jember, faktor pendukung dalam penyaluran KUR ini yaitu nasabah sudah cakap hukum dan memiliki usaha berjalan minimal 6 bulan. Nasabah diharuskan memiliki usaha yang berjalan minimal 6 bulan dikarenakan pihak bank tidak ingin berdampak dengan adanya kredit macet. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu data BI *checking* jelek maka nasabah tersebut tidak akan bisa melakukan

pengajuan KUR ini dikarenakan nasabah tersebut sudah tidak memenuhi syarat yang berlaku. Adanya pandemi covid-19 juga merupakan faktor penghambat penyaluran KUR.

B. Saran

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, peneliti mengkomunikasikan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut merupakan saran-sarannya :

1. Bagi masyarakat yang mengikuti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI agar lebih bijak lagi dalam menggunakan dana yang diberikan oleh pihak bank. Agar bisa lebih merasakan manfaat adanya efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Jember.
2. Bagi pihak Bank BRI diharapkan bisa terus memberikan pembelajaran dan arahan kepada nasabah yang menerima KUR dan tetap menjaga serta mengembangkan efektivitas dan faktor pendukung dalam penyaluran KUR.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Lisa. “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo.” Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, 2021.
- Anwar Farihal, *Wawancara*, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.
- Asniah. “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Di BRI Unit Timoreng Panua Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam).” Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020.
- Azizah, Layin Macfiana. “Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.” Skripsi Institut Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Aziz, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024
- Bastian, Indra. *Sistem Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2003),15.
- Bimantara, Ayubi Yahya, Ansori Makruf , As’adur Rofiq Alfaritsi, Ana Pratiwi, “Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada,” *Jurnal Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember*, 282.
- Buani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024
- Faruk, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2024
- Farida, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2024
- Hardika,”Pengaruh Kredit Usaha Rakyat BRI Palopo Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Takkalalal Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.” Skripsi: IAIN Palopo,2019.
- Hartarto, Airlangga. Permenko No 1 “Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat”,2023.
- Huda, Misbachul. “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BRI Syariah KC Madiun.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.

- Ika, Syahrir, R. Nurhidayat, Mutaqin, Kredit Usaha Rakyat (KUR): “Indonesian Way” Untuk Mensejahterahkan Rakyat Indonesia” (Peneliti BKF pada Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK) Kementerian Keuangan RI),
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010),93.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012),138.
- Kemenkop UKM, RI <https://kemenkopukm.go.id/>
- Lubuksikaping, *Kementrian Keuangan RI Direktorat Jendral Perbendaharaan*, Juni 27, 2023.
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik Edisi Revisi* (Yogyakarta : Andi Offset, 2009),132.
- Martani Dan Lubis, *Teori Organisasi* (Bandung: GhaliaaIndonesia, 2007),55.
- Muddasir, Arif. “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020.
- Mualifin Ahmad, Taufiq Chaidir, Ida Ayu Putri S, “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat”, (*Jurnal :Universitas Mataram*, 2021).
- Mongkito Abdul Wahid, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita Dan Andi Nasrawwati Ansar “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro,” *Jurnal Businnes And Economics Studies*, Vol 1, No, (2021):91-104.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.
- Nurhasanah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024
- Nisa, Kholifatan, Hari Sukarno, Nurul Setianingrum “Discriminator Of UMKM Behavior As Credit Debtors At Pt. National Capital Madani Mekaar Ajung Branch” (*Jurnal Syntax Dmiration: Sharia Economics Study Program, State Islamic University Postgraduate Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia*),2024.
- Putri, Nadia Azalia, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan

Di Kabupaten Jember” (*Jurnal: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*), Juni 2022

Pradita, Tria Anggi Puja. “Efektivitas Pemberian KUR BSI KC Bandar Jaya Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kecamatan Seputig Agung Kabupaten Lampung Tengah.” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. <https://bri.co.id/>

Rahman, Mochamad Reza, Muhammad Rizki Oktavianto, Paulinus, “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia”, (*Jurnal: Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*).

Rahmadalena, Rely. “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu (Studi Pada BSI KC Bengkulu S Parman 1).” Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022.

Richard M. Steers. *Efektivitas Organisasi* (Dalam Steers, 1985:46-48).

Muhammad Haris Romadloni Syukron, “Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani BNI Cabang Bojonegoro Melalui Kinerja Collection Agent (CA) Terhadap Produktifitas Petani”, *MAP(Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik, Vol. 4 No.2,)*,2019, 194-208.

Safitri “*Tahun 2023 Umkm Wajib Naik Kelas*”, Januari 12, 2023.

Siahan Fadly. “Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT.Bank BNI Kantor Cabang Pematang Siantar” (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2018), h. 30-31.

Sujarweni, V. Wiratna dan Lila Retnani Utami, “Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulur KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Jurnal Bisnis Ekonomi (JBE)*, Vol. 22, No. 1 (Maret,2015): 11-24.

Sukandarrumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2012),111.

Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama,2012),209.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244-246.

Sedarmayaanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*, (Bandung, Mandar Maju, 2006).

Syukron, Muhammad Haris Romadloni “Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani BNI Cabang Bojonegoro Melalui Kinerja Collection Agent (CA) Terhadap Produktifitas Petani”, *MAP(Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik, Vol. 4 No.2,)*,2019, 194-208.

Tatang.S.St.Pi. Manajemen Keuangan “*Prosedur Pemberian Kredit*”. 2011

Tambuna Tulus T.H, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009),16.

Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, UIN KHAS Jember, 2022),30.

Tika, Moh Prabu. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), Cet ke-3, 129.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Utomo Widadi Prio, diwawancarai oleh Penulis, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.

Utami, Dinda Widia, Anisa Ahla, Adil Siswanto “Efektifitas Strategi Pemberdayaan UMKM Pada Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso,” (*Jurnal: Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*),2024.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani BNI Cabang Bojonegoro Melalui Kinerja Collection Agent (CA) Terhadap Produktifitas Petani”, *MAP(Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik, Vol. 4 No.2,)*,2019, 194-208.

Tatang.S.St.Pi. Manajemen Keuangan “*Prosedur Pemberian Kredit*”. 2011

Tambuna Tulus T.H, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009),16.

Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, UIN KHAS Jember, 2022),30.

Tika, Moh Prabu “Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan” (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), Cet ke-3, 129.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Utomo Widadi Prio, diwawancarai oleh Penulis, Mantri Bank BRI unit Tegal Besar Cabang Jember, 5 Januari 2024.

Yuwana, Siti Indah Purwaning,, Alfi Rizka Maulidah, Adilah Alya, Alfina Wulandari “Sistem Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S. Parman” (*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*).2024



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ilmi Nuriyah

Nim : 204105010115

Prodi : Perbankan Syariah

Alamat : Jl Mh Tamrin Lingk Gladak Pakem, RT/RW : 002/001, Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember”. Benar-benar hasil karya tulis saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Maret 2024



Ilmi Nuriyah
204105010115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)	<ol style="list-style-type: none"> Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Usaha Mikro 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Efektivitas Ukuran Efektivitas Indikator Efektivitas Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tujuan Adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) Fungsi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pengertian Usaha Mikro Ciri-Ciri Usaha Mikro Faktor-Faktor Permasalahan Usaha Mikro 	Informan <ol style="list-style-type: none"> Mantri Bank BRI <ol style="list-style-type: none"> Bapak Farial Anwar Bapak Widadi Prio Utomo Nasabah KUR Bank BRI <ol style="list-style-type: none"> Ibu Buani Bapak Aziz Ibu Nurhasana Bapak Faruk Ibu Farida kepastakaan <ol style="list-style-type: none"> Buku Jurnal Skripsi Artikel Website 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Subjek Penelitian : Teknik Purposive Analisis Data : Deskriptif Keabsahan Data : Trianggulasi Sumber Dan Trianggulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember ? Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember ?

PEDOMAN WAWANCARA

EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (BRI) DI BANK BRI UNIT TEGAL BESAR CABANG JEMBER DALAM PENGEMBANGAN UMKM KABUPATEN JEMBER

A. Wawancara Kepada Pihak Bank BRI

1. Bagaimana efektivitas penyaluran KUR di Bank BRI dalam pengembangan UMKM ?
2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung adanya penyaluran KUR dalam pengembangan UMKM ?
3. Bagaimana prosedur penyaluran KUR di Bank BRI unit tegal besar cabang jember ?
4. Bagaimana cara menentukan ketepatan jumlah pemberian KUR kepada nasabah ?
5. Bagaimana cara pihak Bank menentukan penyaluran KUR ini sudah efektif atau tidak ?
6. Apa saja macam-macam KUR dan Plafond di Bank BRI unit tegal besar ?
7. Apa saja syarat untuk melakukan pinjaman KUR di Bank BRI unit tegal besar?
8. Apakah pihak bank melakukan survei sebelum memberikan KUR kepada nasabah ?
9. Apakah ada jaminan dalam memberikan pinjaman KUR? Apabila ada, apa saja jaminannya ?
10. Berapa bunga pinjaman KUR di Bank BRI ?
11. Berapa lama proses dari awal pengajuan hingga tahap pencairan KUR ini bisa cair ?
12. Bagaimana cara Bank untuk mengetahui bahwa dana KUR ini benar-benar digunakan untuk membuka/mengembangkan usaha nasabah tersebut ?

B. Wawancara Kepada Nasabah KUR Bank BRI

1. Bagaimana awal pengajuan ibu/bapak saat penyaluran KUR di Bank BRI Unit Tegal Besar ?
2. Berapa awal pinjaman KUR yang ibu/bapak dapatkan ? Dan berapa jumlah dana yang diterima ?
3. Dana KUR yang ibu terima digunakan untuk apa saja ?
4. Apa manfaat yang dirasakan setelah menerima dana KUR ?
5. Apakah ada peningkatan dalam usaha ibu/bapak setelah menerima KUR ini ?

Nomor : B-147 /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 September 2023

Kepada Yth.
Kepala Bank BRI Unit Tegal Besar
Jl. Letjend Suprpto No.136, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ilmi Nuriyah
NIM : 204105010115
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan UMKM di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ibu Ira Shanty Yustika N
Jabatan : Supervisor Bank BRI Tegal Besar

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Ilmi Nuriyah
Nim : 204105010115
Prodi : Perbankan Syariah
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Bank BRI Kantor Unit Tegal Besar Kabupaten Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.






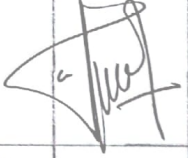


Jember, 28 Maret 2024
Bank BRI Kantor Unit
Tegal Besar

Ira Shanty Yustika N



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ilmi Nuriyah
Nim : 204105010115
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember Dalam Pengembangan Umkm Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	Selasa,02 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke pihak Bank BRI kantor unit Tegal Besar	Ibu Ira Shanty Yustika N	
2	Jum'at,05 Januari 2024	Melakukan wawancara dengan Bapak Farial Anwar mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Bapak Farial Anwar	
3	Jum'at,05 Januari 2024	Melakukan wawancara dengan Bapak Widadi Prio Utomo mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Bapak Widadi Prio Utomo	
4	Jum'at,19 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Buani selaku nasabah KUR Bank BRI kantor unit Tegal Besar	Ibu Buani	
5	Jum'at,19 Januari 2024	Wawancara dengan Bapak Aziz selaku nasabah KUR Bank BRI kantor unit Tegal Besar	Bapak Aziz	
6	Jum'at,19 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Nurhasanah selaku nasabah KUR Bank BRI kantor unit Tegal Besar	Ibu Nurhasanah	
7	Jum'at,20 Januari 2024	Wawancara dengan Bapak Faruk selaku nasabah KUR Bank BRI kantor unit Tegal Besar	Bapak Faruk	
8	Jum'at,20 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Farida selaku nasabah KUR Bank BRI kantor unit Tegal Besar	Ibu Farida	

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

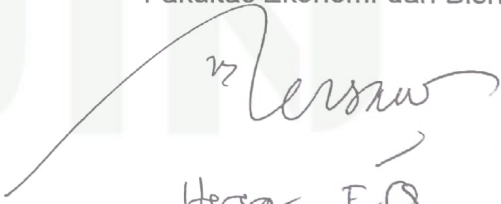
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa:

Nama : Ilmi Nuriyah
NIM : 204105010115
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)
Di Bank Bri Unit Tegal Besar Cabang Jember
Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Maret 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


(Hersa F.A.)



DOKUMENTASI WAWANCARA



Dokumentasi : Wawancara dengan Mas Widadi Prio Utomo selaku Mantri
di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember



Dokumentasi : Wawancara dengan Mas Fariel Anwar selaku Mantri
di Bank BRI Unit Tegal Besar Cabang Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi : Wawancara dengan nasabah KUR di Bank BRI yaitu Ibu Buani yang mempunyai usaha warung kelontong



Dokumentasi : Wawancara dengan nasabah KUR di Bank BRI yaitu Bapak Aziz yang mempunyai usaha air galon

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi : Wawancara dengan nasabah KUR di Bank BRI yaitu Ibu Farida yang mempunyai usaha bengkel motor



Dokumentasi : Wawancara dengan nasabah KUR di Bank BRI yaitu Ibu Nurhasanah yang mempunyai usaha toko kelontong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Biodata Penulis



Data Diri

1. Nama Lengkap : Ilmi Nuriyah
2. Nim : 204105010115
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Maret 2002
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl Mh Tamrin RT 002/RW 001. Lingkungan Gladak Pakem. Kelurahan Kranjingan. Kecamatan Sumbersari. Kabupaten Jember
7. Tlp/Hp : 08980129943
8. Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
9. Jurusan : Ekonomi Islam
10. Prodi : Perbankan Syariah
11. Email : Iiminuriyah03@Gmail.Com

Riwayat Pendidikan

1. Tk Harapan Jaya : (2006 – 2008)
2. Sdn Kranjingan 1 : (2008 – 2014)
3. Smpn 8 Jember : (2014 – 2017)
4. Smkn 4 Jember : (2017 – 2020)
5. Uin Kiai Achmad Siddiq Jember
 - a. Fakultas/Prodi : FEBI / Perbankan Syariah
 - b. Angkatan : 2020
 - c. Nim : 204105010115

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER